

**OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI
MENARA KUDUS DAN MAKAM SUNAN KUDUS
PERSPEKTIF SAPTA PESONA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Fahrudin Yusuf
131311038

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada,

Yth. Bapak Dekan Fakultas

Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Fahrudin Yusuf

NIM : 131311038

Fak./Jur : Dakwah dan Komunikasi/MD

Judul Skripsi : OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI MENARA
KUDUS DAN MAKAM SUNAN KUDUS PERSPEKTIF
SAPTA PESONA

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 25 September 2017

Pembimbing,

Bidang Metodologi & Tata Tulis

Bidang Substansi Materi



Dr. H. Awaludin Pimay, Le, M.Ag.

NIP. 19610727 200003 1 001

Tanggal: 29 Oct 2017



Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I

NIP. 19800311 200710 1 001

Tanggal: 24 Oct 2017

SKRIPSI

OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI MENARA KUDUS DAN MAKAM SUNAN KUDUS PERSPEKTIF SAPTA PESONA

Disusun Oleh:
Fahrudin Yusuf
131311038

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 4 Januari 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, M.Ag
NIP. 19610727 200003 1 001

Penguji III

Drs. H. Anasom, M. Hum
NIP. 19661225 199403 1 004

Pembimbing I

Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, M.Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

Sekretaris/Penguji 2

Dedi Susanto, M.S.I
NIP. 19810514 200710 2 008

Penguji IV

Hj. Anama Suryorini, S.E, M.M.S.I
NIP. 19770930 200501 2 002

Pembimbing II

Dr. Hatta Abdul Malik., M.S.I
NIP. 19800311 200710 1 001

Disahkan oleh
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 10 Januari 2018



Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, M.Ag
NIP. 19610727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 29 November 2017



Fahrudin Yusuf
NIM: 131311038

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI MENARA KUDUS DAN MAKAM SUNAN KUDUS PERSPEKTIF SAPTA PESONA”. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, Amin. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr.H. Muhibbin, M, Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.
3. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag, selaku Dosen wali dan pembimbing I dan Bapak Dr. Hatta Abdul Malik., M.S.I, selaku pembimbing II yang telah berkenan membimbing meluangkan waktu, fikiran dan tenaga untuk memberikan pengarahan-pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
5. Segenap karyawan dan karyawan serta staf yang ada di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

6. Ketua perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan Ketua Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan perpustakaan dengan baik.
7. Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus yang telah meluangkan waktu untuk wawancara dan menyediakan beberapa data yang diperlukan dalam penelitian ini.
8. Ayahanda Suwandi dan Ibunda Suharti serta Kakak tercinta Sulis yang telah memberikan semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kekasih saya Dwi Arifatun yang saya cintai yang telah memberikan dorongan motivasi, semangat dan doa.
10. Sahabat-sahabatku (Eri, Itak, Meidina) yang selalu memberikan canda tawa dalam menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat-sahabat Kontrakan (Eri, Syapek, Rofiq, Mas Najih, Lazdul, Najib) yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
12. Untuk sahabatku MD B 2013 yang selalu ada untuk berbagi cerita dan tawa.
13. Teman-temanku mahasiswa UIN Walisongo Semarang, khususnya kepada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Terutama ditujukan kepada teman-temanku di jurusan Manajemen Dakwah 2013.
14. Mbak usfie selaku Senior MD yang selalu memberi arahan dan motivasinya.
15. Senior-senior yang sudah memberikan banyak pengalaman selama ini.
16. PMII pergerakan mahasiswa Islam Indonesia yang memberikan sebuah langkah bijak dalam proses sebagai mahasiswa.
17. HMJ MD, DSC yang memberikan proses yang luar biasa.
18. Kesatria MD (Iqbal, Rina, Mike, Suci, Eka, Andi, Muham, dan Roni) yang selalu memberikan Proses yang luar biasa.

19. IKANAWA Semarang yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
20. Dan semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya hanya kepada Allah penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua.

Semarang, 29 November 2017

Penulis

Fahrudin Yusuf
NIM: 131311038

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya Skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Ayahanda Suwandi dan Ibunda Suharti yang telah memberikan semangat, motivasi dan Do'a segala pengorbanan, serta kasih sayang untuk terus berjuang. Semoga Allah selalu memberikan anugerah tiada tara atas segala pengorbanan dan jasa yang telah diberikan.
2. Kakak Sulis yang telah memberi semangat dan dorongan selama menyusun skripsi.
3. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag, selaku Dosen wali dan pembimbing I dan Bapak Dr. Hatta Abdul Malik., M.S.I, selaku pembimbing II yang telah berkenan membimbing meluangkan waktu, fikiran dan tenaga untuk memberikan pengarahan-pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ۚ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ
النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (QS. Al-‘Ankabut: 20)

ABSTRAK

Nama: Fahrudin Yusuf, NIM: 131311038. Judul: Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus Perspektif Sapta Pesona. Skripsi ini fokus terhadap Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus Perspektif Sapta Pesona serta membahas respon pengunjung tentang objek daya tarik wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus perspektif sapta pesona.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui objek daya tarik wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus perspektif sapta pesona serta untuk mengetahui kepuasan para peziarah ataupun respon pengunjung objek daya tarik wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus perspektif sapta pesona. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif kemudian untuk Teknik pengambilan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Untuk sumber datanya di peroleh dari data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan Deskriptif kualitatif sebagai teknik analisa data yaitu prosedur penelitian yang tidak menggunakan perhitungan, sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus adalah sebuah destinasi wisata religi yang memiliki daya tarik wisata sejarah dan budaya. Selain daya tarik wisatanya ada juga yang menarik dari Menara dan Makam Sunan Kudus yaitu Sejarah Mbah Sunan Kudus yang sangat Kharismatik, Menara Kudus, Makam Mbah Sunan Kudus, Indah dan klasik, Tradisi Bukak Luwur, Dandangan, Wisata Religi yang nyaman dan Indah. Citra dan mutu produk pariwisata Menara Kudus pada dasarnya ditentukan oleh keberhasilan dalam upaya mewujudkan pelayanan yang mengandung unsur-unsur sapta pesona yang terdiri dari aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah-tamah, dan kenangan. Objek wisata menara kudus sebagai salah satu wisata di Kudus memberikan pelayanan dan memberikan rasa sapta pesona yang begitu bagus, Maka dari itu objek wisata Menara Kudus menjadi salah satu wisata yang populer yang ada di Kudus.

Respon pengunjung objek daya tarik wisata religi menara kudus dan makam sunan kudus perspektif sapta pesona, dilihat dari 10

responden yang saya teliti, dari 10 responden pengunjung dari dalam dan luar daerah Kudus, saya menemukan bahwa para pengunjung tersebut itu niat yang utama yaitu untuk berziarah ke mbah Sunan Kudus, selain untuk berziarah para pengunjung datang ke Menara dan Makam Sunan Kudus dengan maksud ada yang ingin memperoleh berkah, ada yang ingin melihat ciptaan para Wali, ada juga yang ingin melihat prosesi Bukak Luwur dan mendapatkan Sega nuk, ada yang ingin ketenangan dahaga jiwa, ada juga ada yang ingin bersilaturrehmi ke Mbah Sunan Kudus, walaupun beliau sudah meninggal dunia. Menurut perspektif sapta pesona citra dan mutu produk pariwisata pada dasarnya ditentukan oleh keberhasilan dalam upaya mewujudkan pelayanan yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut meliputi aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah-tamah, dan kenangan. Objek daya tarik wisata religi menara Kudus dan Makam Sunan Kudus, dari respon pengunjung dari Kudus maupun dari luar Kudus, menyatakan bahwa objek wisata menara Kudus dan Makam Sunan Kudus adalah wisata religi yang memberikan rasa kenyamanan kepada para peziarah.

Kata Kunci: Objek Daya Tarik Wisata Religi (ODTWR), Sapta Pesona

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Penulisan.....	19

BAB II OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI MENARA KUDUS DAN MAKAM SUNAN KUDUS PERSPEKTIF SAPTA PESONA

A. Pariwisata dan Objek Daya Tarik Wisata Religi 21	
1. Pengertian Wisata	21
2. Pengertian Pariwisata	21
3. Pengertian Wisatawan.....	23
4. Pengertian Kepariwisataaan.....	26
5. Unsur-Unsur Pariwisata	27
6. Objek Daya Tarik Wisata.....	28
7. Wisata Religi.....	34
8. Manfaat dan Tujuan Wisata Religi.....	37
9. Fungsi wisata Religi.....	38
10. Bentuk-Bentuk Wisata Religi.....	39
B. Sadar Wisata dan Sapta Pesona	40
1. Sadar Wisata dan Sapta Pesona.....	40
2. Tujuan Sapta Pesona	46
3. Unsur-Unsur Sapta Pesona.....	47

BAB III GAMBARAN UMUM MENARA KUDUS DAN MAKAM SUNAN KUDUS

A. Gambaran Umum Kabupaten Kudus.....	49
B. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus.....	50
C. Sejarah Singkat Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus	52
D. Gambaran Umum Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus	54
E. Kegiatan di Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus	55
F. Perkembangan Pengunjung Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus.....	59
G. Gambaran Umum Sapta Pesona	59
H. Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus Perspektif Sapta Pesona	66
I. Respon Pengunjung Tentang Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus perspektif sapta pesona	71

BAB IV ANALISA DATA PENELITIAN

A. Analisis Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus Perspektif Sapta Pesona.....	87
B. Analisis Respon Pengunjung Tentang Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus perspektif sapta pesona	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	108
C. Penutup.....	109

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
BIODATA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Kudus merupakan salah satu daerah terkecil yang masuk dalam kawasan Jawa Tengah. Secara geografis terletak di kawasan pesisir Utara Pulau Jawa. Kabupaten Kudus dikenal juga dengan kota santri dan kota Kretek. Selain itu, kabupaten Kudus memiliki keindahan alam yang melimpah dan mempunyai daya tarik yang sangat mengagumkan. Banyak peninggalan purbakala, sejarah, seni dan budaya yang dimiliki kabupaten Kudus. Hal ini menjadi sumber daya dan modal yang besar bagi usaha penanganan dan peningkatan kepariwisataan. Dengan adanya pariwisata, maka dapat memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha, serta memperkenalkan alam dan kebudayaan Kudus.

Pariwisata di Kudus mempunyai beberapa ragam dan jenis meliputi wisata alam, wisata sejarah, wisata keluarga, wisata desa, wisata religi (ziarah), wisata kuliner, wisata malam, serta wisata belanja. (Wawancara M. Aflah 28 Agustus 2017).

No	Nama Desa Wisata	Potensi Unggulan
1.	Wonosoco	Wisata Alam, Goa, Sendang, Bumi Perkemahan
2.	Padurenan	Sentra Bordir Kudus dan Wisata Budaya
3.	Jepang	Sentra Anyaman Bambu, Wisata Budaya dan Kuliner

4.	Loram Kulon	Wisata Budaya dan Wisata Kuliner Bandeng Presto
5.	Temulus	Wisata Air dan Wisata Kuliner (Jenang)
6.	Kauman	Wisata Religi dan Budaya
7.	Tanjung Rejo	Wisata Air (Waduk Lugong)
8.	Wates	Wisata Agro dan Budaya
9.	Terban	Wisata Edukasi dan Sejarah
10.	Kaliwungu	Wisata Budaya dan Sentra Ukir Gebyok
11.	Kandangmas	Wisata Religi
12.	Margorejo	Wisata Penangkaran Rusa, Wisata Agro
13.	Rahtawu	Wisata Seni Budaya dan Alam
14.	Colo	Wisata Religi, Budaya, Agro Wisata dan Wisata Alam
15.	Kaliputu	Wisata Budaya dan Sentra Jenang Kudus
16.	Kuwukan	Wisata Alam
17.	Hadipolo	Wisata Budaya dan Sentra Pandai Besi
18.	Dukuh Waringin	Wisata Alam
19.	Jurang	Wisata Alam/ Petualang (River Tubing)
20.	Ternadi	Wisata Alam

(Tabel Potensi Desa Wisata Kudus)

Kabupaten Kudus merupakan salah satu pusat penyebaran Agama Islam Walisongo. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa peninggalan Walisongo yang berperan penting dalam penyebaran Islam di Pulau Jawa khususnya di Kabupaten Kudus berupa Menara Kudus, Masjid Jipang, Sumur Gowak dan dua makam. Kedua makam itu adalah Makam Sunan Kudus yang berada di kawasan Kudus kulon dan Makam Sunan Muria yang berada di lereng Gunung Muria.

Pada masa hidupnya Sunan Kudus dikenal sebagai penyebar Agama Islam yang paling terkemuka dan merupakan Ulama yang alim dan menguasai berbagai disiplin ilmu. Dalam menyebarkan agama Islam, Sunan Kudus terbilang sukses, terbukti dengan masuk Islamnya tokoh Cina yang bernama The Liang Sing, karena dakwahnya dengan cara yang bijaksana menggunakan unsur-unsur tradisi, mistik dan kebudayaan Jawa sebagai media dakwah. Beliau giat sekali mengembangkan seni budaya secara kreatif dengan diberi semangat Islam. Sunan Kudus (Kanjeng Ja'far Shodiq) menjadi tokoh terkemuka di kalangan para wali lainnya sehingga beliau dijuluki Waliyul Ilmi (Soelarto, 1960: 13).

Di dalam menyebarkan agama Islam, beliau menggunakan cara-cara yang sangat bijaksana, melihat situasi dan kondisi masyarakat setempat. Ini terbukti dari bangunan Masjid dan Menara Kudus disesuaikan dengan seni bangun atau arsitektur Hindu. Ini akan memberikan kesan bahwa agama yang dibawa oleh Sunan Kudus sama dengan Agama Hindu. Jadi masyarakat tidak terkejut atau menolak. Masyarakat Hindu menganggap bahwa sapi atau lembu adalah binatang suci yang tidak boleh diganggu. Sunan Kudus juga memerintahkan kepada masyarakat supaya jangan menyembelih lembu. Jika ini terjadi, maka masyarakat akan marah, sebab binatang kesayangannya diganggu. Lubang pancuran yang berjumlah delapan buah dan

berbentuk kepala arca. Angka delapan ini menurut orang Buddha diartikan delapan jalan kebenaran (Said, 2010: 68).

Sunan Kudus juga dikenal luas mentransmisikan Islam melalui pendekatan kultural. Diantara Walisongo yang secara nyata mewariskan tanda budaya yang mencerminkan karakter multikultural, satu-satunya hanyalah Sunan Kudus yaitu berupa bangunan artistik nan mengagumkan berupa Menara Kudus yang dikenal unik, indah dan sekaligus kaya akan nilai-nilai kearifan budaya lintas kultur. Menara Kudus sebagai monumen sejarah tidak hanya indah dan anggun tetapi merupakan tanda budaya dan strategi dakwah Islamiyah Kanjeng Sunan Kudus yang dikenal dengan pendekatan kulturalnya yang begitu kuat. Bentuknya yang unik mencerminkan semangat akulturasi budaya antara budaya Islam, Hindu, dan Cina yang menjadikan menara tersebut sering disebut sebagai representasi Menara Multikultural (Said, 2010: 8).

Menara sebagai salah satu dari sekian tanda budaya dari Sunan Kudus merupakan peninggalan benda cagar budaya, mitologi Sunan Kudus dapat ditemukan dalam sejarah, legenda, gambar, tradisi, ekspresi seni maupun cerita rakyat yang berkembang dalam masyarakat kudus. Citra Sunan Kudus telah populer dimasyarakat Kudus sebagai seorang wali yang dikenal toleran, ahli ilmu, gagah berani, kharismatik dan seniman.

Sebagai penghormatan terhadap jasa Sunan Kudus dalam menyebarkan agama Islam, masyarakat Islam di Kabupaten

Kudus dan sekitarnya beramai-ramai dan berbondong-bondong berziarah untuk memberikan penghormatan kepada beliau. Kegiatan ziarah di Makam Sunan Kudus ini merupakan fenomena tingkah laku masyarakat yang sudah menjadi tradisi. Tradisi semacam ini sudah lama berjalan bahkan semakin hari semakin semarak, tetapi tidak dapat dipastikan kapan awal mulanya tradisi ziarah di makam Sunan Kudus itu. Generasi sekarang merasa mempunyai kewajiban untuk melestarikan tradisi itu sebagai rasa hormat kepada pebundennya (orang yang dikagumi).

Adapun alasan penulis tertarik meneliti objek daya tarik wisata religi di Sunan Kudus dan Makam Sunan Kudus yaitu *Pertama*, Menara Kudus sebagai monumen sejarah tidak hanya indah dan anggun tetapi Menara Kudus merupakan kolaborasi antara dua agama yaitu agama Islam dan agama Hindu, selain itu juga sebagai tanda budaya dan Strategi dakwah Sunan Kudus yang dikenal dengan pendekatan kultural, bentuk yang sangat unik mencerminkan semangat akulturasi budaya Islam, Hindu, dan juga Cina menjadikan Menara Kudus sebagai Menara Multikultural. *Kedua*, Tradisi tahunan yang unik juga yaitu tradisi *Buka Luwur* yang merupakan upacara penggantian kain klambu penutup makam yang berlangsung setiap tahun, puncak acara berlangsung pada saat pembagian nasi selamatan dan kain bekas tutup makam (Luwur), sementara masyarakat percaya barang siapa memperoleh potongan-potongan kain luwur dan nasi selamatan

tersebut akan mendapatkan keberunrunan, kegiatan rutin tahunan yang dilakukan oleh Yayasan setiap tanggal 10 Muharrom dengan dukungan segenap umat Islam di Kudus dan sekitarnya (Disbudpar, 2015: 09). Dan *Tradisi Dhandhangan* yaitu tradisi menyambut datangnya bulan Ramadhan yang dilaksanakan di sekitar menara Kudus (Said, 2010: 10). *Ketiga*, letak dari makam Sunan Kudus yang berada di tengah-tengah kota yaitu di Desa Kauman, menjadikan daya tarik tersendiri dalam pengelolaannya yang di mulai dari area parkir, *rest area* peziarah, kenyamanan peziarah saat berada di kompleks makam, dan keamanan peziarah saat berada di sekitar kompleks Makam Sunan Kudus.

Selain obyek wisata, yang membuat menarik lagi adalah di daerah sekitar Makam Sunan Kudus terdapat toko-toko yang ada di lingkungan wisata religi. Toko-toko ini biasanya erat kaitannya dengan oleh-oleh atau kenang-kenangan, seperti jenang Kudus, peci, baju muslim, sarung, gelang, kalung, gantungan kunci, Buku, Al-Qur'an dan masih banyak lagi. Biasanya setelah berziarah orang pasti menyempatkan mampir ke toko oleh-oleh untuk membeli oleh-oleh atau kenang-kenangan sebagai ciri khas Kota Kudus yang bisa dibawa pulang. Objek daya tarik wisata merupakan suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Maka dari itu demi terciptanya wisata religi yang baik dan

berkembang, objek wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus membutuhkan program Sapta pesona yang meliputi aman, tertib, bersih, indah, sejuk, ramah tamah, dan kenangan agar dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung.

Berangkat dari latar belakang tersebut penulis ingin melakukan penelitian tentang “Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus Perspektif Sapta Pesona”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana objek daya tarik wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus perspektif sapta pesona ?
2. Bagaimana respon pengunjung tentang objek daya tarik wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus perspektif sapta pesona ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan adapun tujuannya sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui objek daya tarik wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus perspektif sapta pesona.
- b. Untuk mengetahui respon pengunjung tentang objek daya tarik wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus perspektif sapta pesona.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai tambahan dalam wawasan dan sumbangan berpikir untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan tentang suatu objek daya tarik wisata religi, terutama berkaitan dengan objek daya tarik wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus perspektif sapta pesona.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang objek daya tarik wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus perspektif sapta pesona di masa yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan *plagiatisme*, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Kholilurrohman 2016 dengan judul “ Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata Religi di Kabupaten Rembang (studi kasus pasujudan Sunan Bonang) “. Skripsi ini meneliti tentang bagaimana pengelolaan obyek daya tarik wisata religi di Pasujudan Sunan Bonang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan objek daya tarik wisata di Pasujudan Sunan Bonang menyangkut dengan pelestarian

peninggalan Sunan Bonang, penjamasan Bende Becak dan acara haul di pasujudan untuk mengenang sejarah berdakwahnya Sunan Bonang di desa Bonang Lasem Rembang. Upaya yang dilakukan oleh pengelola untuk menjaga peninggalan Sunan Bonang yaitu dengan merawat peninggalan-peninggalan Sunan Bonang yang berada di Pasujudan agar terjaga kelestarian dan keasliannya. Pengelola melakukan kiat-kiat keselamatan terhadap peziarah, dan memberikan pelayanan dan kenyamanan kepada peziarah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini tidak menggunakan penghitungan, sehingga menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

2. Skripsi yang disusun oleh Munadhiroh 2013 dengan judul “ Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata Pada Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus Tahun 2013 “. Skripsi ini meneliti tentang bagaimana pengelolaan obyek daya tarik wisata religi di Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus pada Tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan di Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus ini menyangkut perawatan dan pelestarian peninggalan Sunan Kudus dan tradisi yang ada di Makam

Sunan Kudus berjalan dengan baik, dan setiap tahunnya dilakukan perbaikan demi menjaga kelestarian dari peninggalan Sunan Kudus. Pengelolaan objek daya tarik wisata di Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus meliputi pengembangan kerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Dinas Pehubungan Kabupaten Kudus. Adapun pengembangan dalam bentuk fisik yaitu pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan obyek wisata, pengembangan tradisi yang ada di Makam Sunan Kudus. Upaya yang dilakukan oleh pengelola untuk menjaga peninggalan Sunan Kudus yaitu dengan merawat menara, makam dan masjid agar terjaga kelestariannya. Pengelola melakukan kiat-kiat keselamatan terhadap peziarah, dan memberikan kenyamanan kepada peziarah. Kegiatan mengelola obyek daya tarik wisata mempunyai arti penting untuk kelanjutan di industri pariwisata. Pengelolaan obyek daya tarik wisata memberikan manfaat baik dalam bidang ekonomi, sosial, dan menjaga cagar budaya ini dengan sebaik-baiknya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Skripsi yang disusun oleh Dyah Ivana Sari 2010 dengan judul “ Objek Wisata Religi Sunan Muria (Studi Kehidupan Sosial

dan Ekonomi Masyarakat Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus) “. Skripsi ini meneliti tentang implementasi objek wisata religi Sunan Muria sebagai studi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keberadaan Makam Sunan Muria membawa pengaruh bagi masyarakat sekitar, yaitu: adanya perubahan dalam kehidupan social masyarakat diantaranya mengubah status yang tadinya pengangguran menjadi tidak pengangguran, membuka peluang usaha di masyarakat, dan juga memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas bagi masyarakat. Sedangkan dampak dalam bidang ekonomi tentunya sangat besar yaitu peningkatan pendapatan keuangan dan juga peningkatan kesejahteraan bagi kehidupan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Sample yang digunakan bersifat purposive sampling. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisa kualitatif dan analisa interaktif.

4. Skripsi yang disusun oleh Abdul Rois 2014 dengan judul “ Manajemen Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Peziarah (Studi Kasus di

Yayasan Makam Syekh Jangkung Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati) “. Skripsi ini meneliti tentang bagaimana manajemen obyek daya tarik wisata di Yayasan Makam Syekh Jangkung dalam upaya meningkatkan pelayanan peziarah, dalam skripsi ini terdapat fungsi-fungsi manajemen sebagai proses melakukan kegiatan manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan sehingga kita mengetahui bagaimana manajemen yang di lakukan oleh pengurus di Yayasan Makam Syekh Jangkung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung ditunjukkan dengan menggunakan manajemen dalam melaksanakan program kerja. Dan prosenya terdapat fungsi-fungsi manajemen yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dalam upaya meningkatkan pelayanan peziarah pengurus makam Syekh Jangkung dibuktikan dengan dibangunnya fasilitas-fasilitas yang diperlukan peziarah seperti tempat berziarah, kamar mandi, tempat wudhu, mushola dan lain-lain. Dengan ini diharapkan mampu mengelola dan meningkatkan pelayanan terhadap peziarah, sehingga Manajemen Obyek Daya Tarik Wisata dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Peziarah di Yayasan Makam Syekh Jangkung ini dapat mempermudah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan

dapat terus meningkatkan pelayanan. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan manajemen. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

5. Skripsi yang disusun oleh Fahrian Baihaqi 2014 dengan judul “ Manajemen Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Masjid Agung Jawa Tengah “. Skripsi ini meneliti tentang bagaimana manajemen pengelolaan objek daya tarik wisata Masjid Agung Jawa Tengah dengan menggunakan asas-asas manajemen sebagaimana mestinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Agung Jawa Tengah memiliki beberapa Obyek Daya Tarik Wisata yaitu Menara Al-Husna, Payung raksasa, Bedug raksasa, Al-Qur'an raksasa, dan arsitekturnya yang indah. Obyek Daya Tarik Wisata yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah telah dikelola dengan manajemen sebagaimana mestinya yang mana berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Hal tersebut dibuktikan dengan pengakuan dari para pengelola ODTW yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah dibuktikan dengan komentar beberapa pengunjung Masjid Agung Jawa Tengah. Namun masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan yaitu dalam hal penegasan terhadap keamanan serta pemeliharaan Obyek yang menjadi daya tarik di Masjid Agung Jawa Tengah. Kemudian konsekuensi yang harus

dilakukan pengelola Masjid Agung Jawa Tengah terhadap Obyek-obyek tersebut adalah agar lebih meningkatkan pelayanan serta pemeliharannya dengan menempatkan para ahli pada setiap obyek yang menjadi daya tarik tersebut agar obyek-obyek tersebut tetap terjaga dan terpelihara dengan baik dan sebagaimana mestinya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai teknik analisa data dan menggunakan pendekatan manajemen. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Penelitian ini yaitu deskriptif yang tidak menggunakan perhitungan, sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan. Untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian, peranan metode dalam menyimpan data yang diperlukan dalam penelitian, metode yang mencerminkan petunjuk bagaimana penelitian dilaksanakan (Sudjana, 1989: 16).

1. Jenis dan Spesifikasi Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan pada "objek daya tarik wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus perspektif sapta pesona" menggunakan penelitian kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data yang

eksplisit berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diambil, dan diarahkan pada latar alamiah dan individu secara *holistic* (menyeluruh) (Moleong, 2002: 3). Berdasarkan pada permasalahan yang diajukan dalam penelitian deskriptif. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan berbagai informasi tentang objek daya tarik wisata religi di objek wisata Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data lapangan (*field research*) dan data kepustakaan yang digunakan untuk memperoleh data teoritis yang dibahas untuk itu sebagai jenis datanya sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2001: 91). Sumber data primer diperoleh dari semua informan melalui teknik wawancara dan observasi terhadap obyek penelitian tentang objek daya tarik wisata religi di objek wisata Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus dalam melakukan observasi peneliti menggunakan data primer. Data primer di peroleh

dari juru kunci makam, masyarakat, kepala desa, warga desa dan peziarah.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari pihak lain, sehingga peneliti memperolehnya tidak langsung, sumber tertulis atas sumber buku dan sebagainya. Sumber data yakni data yang sudah bentuk jadi seperti data dokumen dan publikasi, sumber data berupa data yang berkaitan dengan wisata ziarah, berkaitan dengan objek daya tarik wisata Religi di Objek Wisata Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus (Azwar, 2001: 91).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah baik yang digunakan berhubungan dengan studi kepustakaan maupun yang dihasilkan dari data empiris. Studi kepustakaan penelitian dilakukan dengan mengadakan kajian-kajian terhadap buku-buku pengembangan Da'wah sebagai acuan dasar dalam membuat kerangka teoritis *sample* diambil menurut kebutuhan. *Purposive Sampling* yaitu *sample* yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan rancangan penelitian (Sumarsono, 2004: 63).

a. Metode Observasi

Dalam menggunakan metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu

gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian. Unsur-unsur yang tampak itu disebut data informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap (Nawawi, 1992: 74). Metode ini digunakan secara langsung tentang hasil dari objek daya tarik wisata religi perspektif sapta pesona Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus sekaligus untuk mengetahui konsep Sapta Pesona pada objek daya tarik wisata Religi.

b. Metode Interview / Wawancara

Metode interview adalah merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden) komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung (Adi, 2005: 72). Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber data antara lain yaitu dari juru kunci makam, masyarakat, maupun para peziarah, baik mengenai objek daya tarik wisata Religi perspektif sapta pesona, faktor-faktor yang menunjang keberhasilan dan konsep Sapta Pesona pada objek daya tarik wisata Religi.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer melalui data-data dari prasasti-prasasti atau naskah-naskah kearsipan (baik dalam

bentuk barang cetakan maupun rekaman) data gambar atau foto atau *blue print* dan lain sebagainya (Supardi, 2005: 138). Maksudnya bahwa metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang serta dokumen-dokumen lain berupa buku-buku, majalah dan Koran dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian objek daya tarik wisata Religi di Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan beberapa metode, maka peneliti mengolah data tersebut dengan cara berfikir induktif artinya berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus *konkret* itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

5. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, langkah selanjutnya data-data tersebut disusun dan dianalisa menggunakan analisis data Deskriptif Kualitatif. Analisis data Deskriptif Kualitatif digunakan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Menurut Arikunto (1998: 245) Analisis Data Deskriptif Kualitatif adalah menganalisis dengan memberikan predikat

kepada variabel yang diteliti sesuai kondisi yang sebenarnya. Predikat yang diberikan tersebut dalam bentuk peringkat yang sebanding dengan atau atas dasar kondisi yang diinginkan. Agar pemberian dapat tepat maka sebelum dilakukan pemberian predikat, kondisi tersebut diukur dengan persentase baru kemudian ditransfer ke predikat.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami materi dalam penelitian ini, maka sebagai gambaran garis besar dari keseluruhan bab, perlu dikemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut: Sistematika penulisan skripsi ini hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk mengatakan garis-garis besar masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah.

1. Bagian awal berisikan: cover, hal persetujuan, hal pengesahan, nota pembimbing, motto, persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi.
2. Bagian isi merupakan inti dari hasil laporan penelitian yang berisikan 5 bab yaitu:
Bab Pertama, yang terdiri dari pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab Kedua, Berisi konsep obyek daya tarik wisata religi perpektif sapta pesona, yang meliputi pengertian, kemudian dilanjutkan tinjauan tentang obyek daya tarik wisata religi meliputi pengertian ODTWR, wisata religi, bentuk-bentuk wisata religi, dan manfaat wisata religi.

Bab Ketiga, berisi penyajian data yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu data-data mengenai gambaran umum Dinas Kebudayaan Kabupaten Kudus, Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus, Respon pengunjung mengenai objek daya tarik menara Kudus dan Makam Sunan Kudus perspektif sapta pesona.

Bab Keempat, Objek Daya Tarik Wisata Religi Pada Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus, berisi tentang analisis Objek Daya Tarik Wisata Religi Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus perspektif sapta pesona, dan analisis Respon pengunjung mengenai objek daya tarik wisata menara Kudus dan Makam Sunan Kudus perspektif sapta pesona.

Bab kelima, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Bagian akhir skripsi: terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI MENARA KUDUS DAN MAKAM SUNAN KUDUS PERSPEKTIF SAPTA PESONA

A. Pariwisata dan Objek Daya Tarik Wisata Religi

1. Pengertian Wisata

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kepariwisataan (Irawan, 2010: 11) menjabarkan kata-kata yang berhubungan dengan kepariwisataan sebagai berikut:

- a. Wisata: Perjalanan, dalam bahasa Inggris disebut dengan "*Travel*".
- b. Pariwisata: Perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, dalam bahasa Inggris disebut dengan "*Tour*".
- c. Wisatawan: Orang yang melakukan perjalanan, dalam bahasa Inggris disebut dengan "*Travelers*".
- d. Kepariwisatan : Hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata dan dalam bahasa Inggris disebut dengan "*Tourisme*".

2. Pengertian Pariwisata

Menurut etimologi kata "pariwisata" diidentikkan dengan kata "*travel*" dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau

kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan (Sinaga, 2010: 12).

Pariwisata menurut UU No. 9 Tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Pengertian tersebut meliputi: semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, sebelum dan selama dalam perjalanan dan kembali ke tempat asal, perusahaan daya tarik atau atraksi wisata (pemandangan alam, taman rekreasi, peninggalan sejarah, pagelaran seni budaya). Usaha dan sarana wisata berupa: usaha jasa, biro perjalanan, pramu wisata, usaha sarana, akomodasi dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan pariwisata.

Beberapa ahli mengemukakan pengertian pariwisata, antara lain:

- a. Oka A. Yoeti (Irawan, 2010: 11), menjelaskan bahwa kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu "*pari* yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, keliling, dan wisata yang berarti perjalanan atau bepergian".
- b. E. Guyer Freuler (Irawan, 2010: 11), merumuskan pengertian pariwisata dengan memberikan batasan sebagai berikut: "Pariwisata dalam arti modern adalah merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan

alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan”.

3. Pengertian Wisatawan

Wisatawan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dunia pariwisata. Wisatawan sangat beragam, tua-muda, miskin-kaya, asing nusantara, semuanya mempunyai keinginan dan juga harapan yang berbeda.

Jika ditinjau dari arti kata “wisatawan” yang berasal dari kata “wisata” maka sebenarnya tidaklah tepat sebagai pengganti kata “*tourist*” dalam bahasa Inggris. Kata itu berasal dari bahasa Sanskerta “wisata” yang berarti “perjalanan” yang sama atau dapat disamakan dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris. Jadi orang melakukan perjalanan dalam pengertian ini, maka wisatawan sama artinya dengan kata “*traveler*” karena dalam bahasa Indonesia sudah merupakan kelaziman memakai akhiran “wan” untuk menyatakan orang dengan profesinya, keahliannya, keadaannya jabatannya dan kedudukan seseorang (Irawan, 2010: 12).

Adapun pengertian wisatawan antara lain:

- a. Menurut Smith (Kusumaningrum, 2009: 16), menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain.

- b. Menurut WTO (Kusumaningrum, 2009: 17) membagi wisatawan kedalam tiga bagian yaitu:
- 1) Pengunjung adalah setiap orang yang berhubungan ke suatu Negara lain dimana ia mempunyai tempat kediaman, dengan alasan melakukan pekerjaan yang diberikan oleh Negara yang dikunjunginya.
 - 2) Wisatawan adalah setiap orang yang bertempat tinggal di suatu Negara tanpa tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung kesuatu tempat pada Negara yang sama untuk waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalanannya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a) Memanfaatkan waktu luang untuk rekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, keagamaan dan olahraga.
 - b) Bisnis atau mengunjungi kaum keluarga
- c. Menurut Komisi Liga Bangsa-bangsa 1937 (Irawan, 2010: 12), “wisatawan adalah orang yang selama 24 jam atau lebih mengadakan perjalanan di negara yang bukan tempat kediamannya yang biasa.”
- d. *U.N Confrence on Interest Travel and Tourism* di Roma 1963 (Irawan, 2010: 12), menggunakan istilah pengunjung (visitor) untuk setiap orang yang datang ke suatu negara yang bukan tempat tinggalnya yang biasa untuk keperluan apa saja, selain melakukan perjalanan yang digaji. Pengunjung yang dimaksudkan meliputi 2 kategori :
- 1) Wisatawan yaitu : pengunjung yang datang ke suatu negara yang dikunjunginya tinggal selama 24 jam dan dengan

tujuan untuk bersenang-senang, berlibur, kesehatan, belajar, keperluan agama dan olahraga, bisnis, keluarga, utusan dan pertemuan.

- 2) *Excurtionist*, yaitu : pengunjung yang hanya tinggal sehari di negara yang dikunjunginya tanpa bermalam.
- e. Wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah biasanya benar-benar ingin menghabiskan waktunya untuk bersantai, menyegarkan pikiran dan benar-benar ingin melepaskan diri dari rutinitas kehidupan sehari-hari. Jadi bisa juga dikatakan wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat lain yang jauh dari rumahnya bukan dengan alasan rumah atau kantor (Kusumaningrum, 2009: 17).
- f. Wisatawan *menurut* sifatnya (Kusumaningrum, 2009: 18):
- 1) Wisatawan modern Idealis, wisatawan yang sangat menaruh minat pada budaya multinasional serta eksplorasi alam secara individual.
 - 2) Wisatawan modern Materialis, wisatawan dengan golongan Hedonisme (mencari keuntungan) secara berkelompok.
 - 3) Wisatawan tradisional Idealis, wisatawan yang menaruh minat pada kehidupan sosial budaya yang bersifat tradisional dan sangat menghargai sentuhan alam yang tidak terlalu tercampur oleh arus modernisasi.
 - 4) Wisatawan tradisional Materialis, wisatawan yang berpandangan konvensional, mempertimbangkan keterjangkauan, murah dan keamanan.

4. Pengertian Kepariwisataan

Beberapa pendapat ahli kepariwisataan mengenai pengertian kepariwisataan adalah sebagai berikut:

- a. Prof. Hunziger dan Kraf (Irawan, 2010: 11) memberikan batasan pariwisata yang bersifat teknis, yaitu “kepariwisataan adalah keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal ditempat itu untuk melakukan pekerjaan yang penting yang memberi keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara”.
- b. Ketetapan MPRS No. 1 Tahun 1960 (Irawan, 2010: 11) kepariwisataan dalam dunia modern pada hakekatnya adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam memberi liburan rohani dan jasmani setelah beberapa waktu bekerja serta mempunyai modal untuk melihat daerah lain (pariwisata dalam negeri) atau negara lain (pariwisata luar negeri).

Host and Guest (1989) (Kusumanegara, 2009: 3) mengklasifikasikan jenis pariwisata sebagai berikut:

- 1) Pariwisata Etnik (*Ethnic Tourism*), yaitu perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.
- 2) Pariwisata Budaya (*Culture Tourism*), yaitu perjalanan untuk meresapi atau untuk mengalami gaya hidup yang telah hilang dari ingatan manusia.
- 3) Pariwisata Rekreasi (*Recreation Tourism*), yaitu kegiatan pariwisata yang berkisar pada olahraga, menghilangkan

ketegangan dan melakukan kontak social dengan suasana santai.

- 4) Pariwisata Alam (*Eco Tourism*), yaitu perjalanan ke suatu tempat yang relative masih asli atau belum tercemar, dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, menikmati pemandangan, tumbuhan, dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
- 5) Pariwisata Kota (*City Tourism*), yaitu perjalanan dalam suatu kota untuk menikmati pemandangan, tumbuhan dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
- 6) *Rersort City*, yaitu kota atau perkampungan yang mempunyai tumpuan kehidupan pada persediaan sarana atau prasarana wisata yaitu penginapan, restoran, olahraga, hiburan dan persediaan tamasya lainnya.
- 7) Pariwisata Agro (*Agro Tourism* yang terdiri dari *Rural Tourism* atau *Farm Tourism*) yaitu merupakan perjalanan untuk meresapi dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan mengajak wisatawan memikirikan alam dan kelestariannya.

5. Unsur-Unsur Pariwisata

Unsur-unsur yang terlibat dalam industri pariwisata meliputi hal-hal sebagai berikut (Pendit, 1994: 41):

- a. Akomodasi, tempat seseorang untuk tinggal sementara.

- b. Jasa Boga dan Restoran, industri jasa di bidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial.
- c. Transportasi dan Jasa Angkutan, industri usaha jasa yang bergerak di bidang angkutan darat, laut dan udara.
- d. Atraksi Wisata, kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan atau pengunjung.
- e. Cenderamata (*Souvenir*), benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan pada saat kembali ke tempat asal.
- f. Biro Perjalanan, badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali.

6. Objek Daya Tarik wisata

Pengertian obyek dan daya tarik wisata (Marpaung, 2002: 78) adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Obyek dan daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan travel motivation dan travel fashion, karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya.

Menurut UU RI No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan, dinyatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan obyek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan

daya tarik wisata. Dalam undang-undang di atas, yang termasuk obyek dan daya tarik wisata terdiri dari :

- a. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti : pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka.
- b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.
- c. Sasaran wisata minat khusus, seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat- tempat ziarah, dan lain-lain.
- d. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Dengan demikian pariwisata meliputi Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.

Menurut SK Menparpostel No. KM 98 PW. 102 MPPT-87 yaitu : “Objek wista adalah suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya alam yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik yang diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan”.

Daya Tarik Wisata sejatinya merupakan kata lain dari obyek wisata namun sesuai peraturan pemerintah Indonesia tahun

2009 kata obyek wisata sudah tidak relevan lagi untuk menyebutkan suatu daerah tujuan wisatawan maka digunakanlah kata “Daya Tarik Wisata” maka untuk mengetahui apa arti dan makna dari daya tarik wisata di bawah ini adalah beberapa definisi/ pengertian mengenai Daya Tarik Wisata menurut beberapa ahli :

- a. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.
- b. Nyoman S. Pendit dalam bukunya “Ilmu Pariwisata” tahun 1994 mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu. Dalam UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah suatu yang menjadi sasaran wisata terdiri atas :

1. Daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud keadaan alam, flora dan fauna.
2. Daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata agro, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan kompleks hiburan.

3. Daya tarik wisata minat khusus, seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat ziarah dan lain-lain.
4. Daya tarik wisata menurut Direktorat Jendral Pemerintahan di bagi menjadi tiga macam, yaitu :
 - a. Daya Tarik Wisata Alam

Daya Tarik Wisata Alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Potensi wisata alam dapat dibagi menjadi 4 kawasan yaitu :

1. Flora fauna
 2. Keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya ekosistem pantai dan ekosistem hutan bakau
 3. Gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun dan danau
 4. Budidaya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, usaha perikanan
- b. Daya Tarik Wisata Sosial Budaya

Daya Tarik Wisata Sosial Budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan dan kerajinan.

c. Daya Tarik Wisata Minat Khusus

Daya Tarik Wisata Minat Khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Dengan demikian, biasanya para wisatawan harus memiliki keahlian. Contohnya: berburu mendaki gunung, arung jeram, tujuan pengobatan, agrowisata, dll.

Suatu Daya Tarik Wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, (Maryani, 1991: 11) syarat-syarat tersebut adalah :

a. *What to see*

Di tempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.

b. *What to do*

Di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu.

c. *What to buy*

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk di bawa pulang ke tempat asal.

d. *What to arrived*

Di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.

e. *What to stay*

Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibut. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

Selain itu pada umumnya daya tarik wisata suatu objek wisata berdasarkan atas :

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c. Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka .
- d. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- e. Punya daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.
- f. Suatu daerah dikatakan memiliki daya tarik wisata bila memiliki sifat :
 - 1) Keunikan, contoh: bakar batu (di Papua) sebuah cara masak tradisional mulai dari upacara memotong hewan (babi) sampai membakar daging, sayuran dan umbi/talas

yang disekam dalam lubang, ditutup batu lalu dibakar, serta keunikan cara memakan masakan tersebut.

- 2) Keaslian, alam dan adat yang dilakukan sehari-hari, dalam berpakaian dan kehidupan keluarga dimana seorang perempuan lebih mengutamakan menggendong bayi yang dianggapnya sangat berharga dari pada menggendong anak sendiri.
- 3) Kelangkaan, sulit ditemui di daerah/negara lain.

7. Wisata Religi

Sidi Gazalba dalam (Sugiyanto, 2002: 4), religi adalah kepercayaan pada dan hubungan manusia dengan yang Kudus, dihayati sebagai hakikat yang gaib, hubungan yang menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultur dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu.

Tegasnya religi adalah wajah kultural suatu bangsa yang unik. Religi adalah dasar keyakinan, sehingga aspek kulturalnya sering mengapung di atasnya. Hal ini merepresentasikan bahwa religi adalah fenomena budaya *universal*. Religi adalah budaya yang bersifat khas, budaya dan religi memang sering berbeda dalam praktek dan penerapan keyakinan. Namun demikian keduanya sering banyak titik temu yang menarik untuk diperbincangkan. (Marpaung, 2002: 95), menyebutkan bahwa wisata keagamaan, etnis dan nostalgia adalah jenis wisata yang erat kaitannya dengan wisatawan atau pengunjung yang memiliki latar belakang budaya, agama, etnis dan sejarah yang sama atau hal-hal yang pernah berhubungan dengan masa lalunya.

Wisata religi adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang percaya dengan adanya roh-roh nenek moyang atau pendahulu-pendahulunya. Dalam membahas mengenai religi perlu membicarakan keterkaitan antara keberagaman tradisi, kemajemukan dan perbedaan budaya. Tradisi tertentu (mistik). Islam, lokal (yang mengalami hibridasi akan masuk ke dalam wacana ritual dan religi). Jika di dalamnya terdapat *sinkretisme*, maka yang terjadi adalah sebuah proses dinamik dan berulang, suatu faktor konstan dalam reproduksi kebudayaan dan bukan hasil yang statis. *Sinkretisme* merupakan konsep yang mengarah pada “isu akomodasi, kontes, indigonisasi dan wadah bagi proses budaya dan dinamika”.

Nyoman S. Pendit (2002: 42), menjelaskan bahwa wisata ziarah adalah jenis wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.

Seseorang yang percaya bahwa di sekelilingnya ada kekuatan yang disebut dengan *spirit*, makhluk ini akan menempati sekeliling manusia, menjadi penjaga bangunan, pohon, benda dan sebagainya. Hal ini akan menyebabkan tempat-tempat tertentu menjadi keramat (*sacer*), itulah sebabnya manusia sering melakukan ritual atau tradisi untuk menegosiasi agar kekuatan

halus tadi tidak mengganggu hidupnya. Nyoman S. Pendit (2002: 42), Wisata ziarah ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah. Dalam hubungan ini, orang Katholik misalnya melakukan wisata ziarah ke istana Vatikan di Roma, orang Islam ke Tanah Suci Makkah, agama Budha di India, Nepal, Tibet dan sebagainya.

Di Indonesia banyak tempat-tempat suci atau keramat yang dikunjungi oleh umat-umat beragama tertentu, misalnya seperti candi Borobudur, Prambanan, Pura Besakih di Bali, Sendang Sono di Jawa Tengah, Makam WaliSongo, Gunung Kawi, Makam Bung Karno di Blitar dan sebagainya Nyoman S. Pendit (2002: 42). Indonesia mempunyai potensi wisata religi yang sangat besar. Hal ini dikarenakan sejak dahulu Indonesia dikenal sebagai negara yang religius. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama. Selain itu, besarnya jumlah penduduk umat beragama di Indonesia merupakan sebuah potensi bagi perkembangan wisata religi di Indonesia (Nuruzzman. 2010. "Pengertian Wisata Religi". Dalam www.nuruzzaman2.multiply.com, di akses pada 11 Desember 2010).

Di Indonesia istilah ziarah sudah tidak asing lagi bahkan seringkali dilakukan oleh kalangan tertentu pada waktu-waktu tertentu pula. Istilah ziarah sering kali diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang dengan mengunjungi tempat-tempat suci atau tempat-tempat

peribadatan dengan tujuan menjalankan tradisi-tradisi leluhur yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat. Ziarah adalah kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia (Sari, 2010: 19).

Di Indonesia tempat-tempat yang dikategorikan ke dalam objek wisata ziarah, diantaranya adalah makam, masjid, gereja, wihara, klenteng dan lainnya. Masyarakat Jawa mempunyai tradisi berziarah ke makam para leluhur, yaitu kebiasaan mengunjungi makam, misal makam Raden Umar Said, leluhur, makam para Wali, pujangga keraton ataupun makam yang dikeramatkan untuk nyekar atau mengirim bunga dan mendoakan orang yang telah dikubur kepada Tuhan. Hal ini merupakan keharusan yang merupakan tradisi religi dari para pendahulu yang tidak pernah tergoyahkan oleh berbagai paham baru yang berbeda sama sekali (Sari, 2010: 20).

8. Manfaat dan Tujuan Wisata Religi

Islam memberikan kesempatan kepada umatnya untuk berwisata religi agar dari sana tumbuh kesadaran akan kesementaraan hidup di dunia. Dengan berziarah atau berwisata religi diharapkan tumbuh intropeksi diri. Adapun manfaat dari wisata religi, yaitu :

a. Mengingat kematian

Sebagai manusia kita akan ingat mati, dari kesadaran itu diharapkan mendapatkan dorongan untuk mempersiapkan bekal bagi kehidupan setelah mati, dan akan menambah keimanan sehari-hari seperti shalatnya menjadi rajin, sedekahnya

bertambah banyak, suka menolong fakir miskin, dan peduli kepada anak yatim.

b. Menambah amal shaleh

Sebagai manusia dapat mengambil ketaladan dari Rasulullah, para sahabat, alim ulama, para wali Allah, dan orang-orang shaleh lainnya, sudah tentu banyak sifat, sikap, dan tindakan yang ditiru, dari kekhusyukan shalatnya, sikap adilnya, suka mengaji, suka menulis, suka menolong sesama, dan hal baik lainnya dapat ditiru manusia untuk menambah amal shaleh

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran (Ruslan, 2007: 10).

Wisata religi selain untuk mendapatkan ketenangan batin, berziarah juga termasuk sebagian dari tujuan wisata religi. Kunjungan yang dilakukan orang Islam ke tempat tertentu yang dianggap memiliki nilai sejarah. Namun seringkali ziarah dihubungkan dengan kegiatan mengunjungi pemakaman atau ziarah ke kubur dengan cara mendoakan orang yang sudah meninggal serta berziarah dapat meningkatkan diri sendiri akan kematian (Mufid, 2007: 82).

9. Fungsi Wisata Religi

Selain tujuan dan manfaat wisata religi juga mempunyai fungsi antara lain:

- a. Untuk aktivitas luar dan didalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran, semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- b. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir, dan berdoa.
- c. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
- d. Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam.
- e. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
- f. Untuk melakukan ketenagan lahir dan batin.
- g. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajarannya (ibroh).

Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil *ibrah* atau pelajaran dan ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal. Wisata pada hakikatnya adalah perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah, implementasinya dalam wisata kaitannya dengan proses dakwah dengan menanamkan kepercayaan akan adanya tanda-tanda kebesaran Allah sebagai bukti ditunjukkan berupa ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

10. Bentuk-Bentuk Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat yang memiliki makna khusus:

- a. Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, i'tikaf, adzan dan iqomah.

- b. Makam dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung kesakralan makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dan *sare* (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan (Suryono, 2004: 7).
- c. Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.

B. Sadar Wisata dan Sapta Pesona

1. Sadar Wisata dan Sapta Pesona

Dasar Hukum Sadar Wisata dan Sapta pesona

- a. Deklarasi Bandung Tentang Kampanye Sadar Wisata (25 November 2007)
- b. Kep. Men. Parpostel No: KM.52/ UM. 601/MPPT-89 tentang Penyelenggaraan Kampanye Nasional Sadar Wisata dan Kep. Men. Parpostel No: KM 5/UM. 209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona juncto Per. Men. Budpar No. PM.04/ UM.OO1/MKP/2008 Tentang Sadar Wisata.

- 1) Deklarasi Bandung tentang. kampanye Sadar Wisata
Menyadari pentingnya perwujudan “SADAR WISATA” sebagai prasyarat utama bagi tumbuh & berkembangnya kegiatan pariwisata baik di daerah maupun di tingkat nasional, serta meningkatkan nilai manfaat pariwisata bagi seluruh masyarakat, maka melalui momentum

Kampanye sadar wisata ini, Kami segenap komponen masyarakat dan bangsa menyatakan komitmen untuk :

- a) Secara terus menerus menumbuhkan kesadaran dan peran seluruh unsur-unsur pemangku kepentingan pariwisata untuk mewujudkan sapta Pesona, yang terdiri dari : aman, tertib, bersih, sejuk, Indah, ramah, dan kenangan, di seluruh wilayah Nusantara, agar tercipta iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya pariwisata Indonesia yang makin berdaya saing.
- b) Secara sistematis dan terpadu menggerakkan motivasi, kesempatan dan kemampuan masyarakat untuk mengenali dan mencintai tanah air Indonesia.
- c) Secara konsisten, terarah dan terpadu menggerakkan aktifitas kepariwisataan yang dapat memberikan nilai manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat.
- d) Menggalang dukungan program dari segenap unsur terkait dalam rangka mengembangkan sadar wisata secara Nasional (materi pembinaan pokdarwis di Kudus, Dinas Kebudayaan pariwisata Provinsi Jawa Tengah, Senin 30 April 2012).

2) Konsep Sadar Wisata

Sadar Wisata didefinisikan sebagai sebuah konsep yang menggambarkan partisipasi dan dukungan masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan

kepariwisataan di suatu tempat/wilayah. Partisipasi dan dukungan masyarakat tersebut dapat dijabarkan dalam 2 hal :

Pertama Masyarakat sebagai *host* (tuan rumah), yaitu peran dan partisipasi masyarakat dalam menciptakan iklim yang kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat/wilayah.

Kedua Masyarakat sebagai *guest* (wisatawan), yaitu peran masyarakat sebagai pelaku atau wisatawan untuk mengenali potensi kepariwisataan Indonesia, sekaligus menggerakkan mata rantai kepariwisataan di suatu tempat/wilayah (buku panduan sadar wisata dan sapta pesona, dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi Jawa Tengah, 2010).

Implementasi dari jabaran di atas yaitu mewujudkan unsur-unsur sapta pesona dalam artian Dalam pengembangan dan Pengelolaan Obyek dan Daya Tarik Wisata dan Lingkungan kepariwisataan dalam arti luas diberbagai tempat di Indonesia yang meliputi

1. Aman

Yaitu daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

2. Tertib

Yaitu suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi dan profesional, serta kualitas fisik dan layanan yang teratur maupun efisien sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut

3. Bersih

Yaitu kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang bersih dan sehat/higienis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

4. Sejuk

Yaitu destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan “betah” bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

5. Indah

Yaitu destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan

perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas dan potensi kunjungan ulang.

6. Ramah-tamah

Yaitu sikap masyarakat di destinasi pariwisata/wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, diterima dan “betah” (seperti di rumah sendiri) bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

7. Kenangan

Yaitu pengalaman yang berkesan yang diperoleh wisatawan didestinasinya pariwisata/daerah tujuan wisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas dan potensi kunjungan ulang.

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S. Poerwadarminta, kata *sapta* berasal dari bahasa *sanskerta* artinya tujuh. *Pesona* artinya guna-guna, *jampi-jampi*, *mantra* (sihir). *Terpesona* artinya kena pesona, sangat menarik (tergiur), *tercengang* (terkejut) seperti kena mantra atau (sihir).

Dalam surat keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM. 5/UM. 209/MPPT-89 disebutkan, sapta pesona adalah unsur yang terkandung di dalam setiap produk pariwisata serta dipergunakan sebagai tolak ukur peningkatan kualitas produk pariwisata.

Sapta Pesona merupakan jabaran konsep Sadar Wisata khususnya yang terkait dengan dukungan dan peran serta masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan.

Kita telah mengetahui betapa besarnya peranan dan manfaat industri pariwisata dalam pembangunan Nasional. Oleh sebab itu kita dituntut untuk meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam pembangunan pariwisata serta menjaga kualitas Produk Pariwisata sehingga tidak kalah saing dengan produk pariwisata Negara lain.

Undang-undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, pasal 30 menegaskan bahwa “masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan kepariwisataan”.

Dalam rangka usaha menggalakkan kesadaran masyarakat terhadap pariwisata, maka menteri pariwisata, Pos dan Telekomunikasi merumuskan sapta pesona yang merupakan inti pelaksanaan program pemerintah dalam meningkatkan sadar wisata masyarakat.

Pada dasarnya sapta pesona mempunyai fungsi strategis dan dinamis dalam upaya wisatawan mancanegara. Baik dalam hal citra pelayanan dibidang informasi, kedisiplinan, ketertiban, keamanan masih kurang memuaskan. Program sapta pesona yang merupakan inti program nasional, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab segenap lapisan masyarakat baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas, agar dapat bertindak dan mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Sapta Pesona

Adapun tujuan atau misi program sapta pesona adalah sebagai berikut :

- a. Menyadarkan dan mendidik masyarakat, serta unsur-unsur terkait agar menjiwai dan mengamalkan unsur-unsur sapta pesona.
- b. Meningkatkan disiplin nasional.
- c. Menghilangkan cerita *negative*.
- d. Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat.
- e. Meningkatkan kualitas pelayanan wisata dalam segala aspeknya.
- f. Meningkatkan peran serta masyarakat.
- g. Menggalang sikap prilaku untuk menjadi tuan rumah yang baik.
- h. Meningkatkan citra, Mutu Produk dan Pelayanan Pariwisata.
- i. Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab seluruh Komponen Bangsa (kelompok sasaran).

- j. Pemahaman dan penerapan sapta pesona melalui jalur pendidikan sehingga dapat menjadi budaya masyarakat dan jati diri bangsa.

3. Unsur-Unsur Sapta Pesona

Citra dan mutu produk pariwisata pada dasarnya ditentukan oleh keberhasilan dalam upaya mewujudkan pelayanan yang mengandung unsur-unsur sapta pesona yang terdiri dari :

- a. Aman (*Safe*)

Yaitu suatu kondisi dimana wisatawan dapat merasakan dan mengalami suasana yang aman, bebas dari ancaman, gangguan, serta tindak kekerasan dan kejahatan.

- b. Tertib (*Orderly*)

Yaitu suatu kondisi yang mencerminkan suasana tertib dan teratur serta disiplin dalam semua segi kehidupan masyarakat baik dalam hal lalu lintas kendaraan, penggunaan fasilitas maupun dalam perilaku masyarakat lainnya.

- c. Bersih (*Clean*)

Yaitu kondisi yang memperlihatkan sifat bersih dan higienis baik keadaan lingkungan, sarana pariwisata, alat perlengkapan pelayanan maupun manusia yang memberikan pelayanan tersebut.

- d. Sejuk (*Cool*)

Yaitu terciptanya suasana yang segar, sejuk serta nyaman yang dikarenakan adanya penghijauan secara teratur dan indah baik dalam bentuk taman maupun penghijauan disetiap lingkungan tempat tinggal.

e. Indah (*Beautiful*)

Yaitu kondisi yang mencerminkan penataan yang teratur, tertib dan serasi baik mengenai prasarana, sarana, penggunaan tata warna yang serasi, selaras dengan lingkungannya serta menunjukkan sifat -sifat kepribadian nasional.

f. Ramah tamah (*Friendly*)

Yaitu sikap dan perilaku masyarakat yang ramah tamah dan sopan dalam berkomunikasi, memberikan pelayanan serta ringan tangan untuk membantu tanpa pamrih.

g. Kenangan (*Memory*)

Yaitu yang menyenangkan dan akan selalu diingat, mengenai

- 1) Akomodasi yang nyaman, bersih dan pelayanan yang memuaskan
- 2) Atraksi - atraksi kebudayaan yang mempesona
- 3) Jenis makanan khas daerah yang lezat
- 4) Cenderamata yang mungil, menawan dengan harga yang wajar (buku panduan sadar wisata dan sapta pesona, dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi Jawa Tengah, 2015).

BAB III

GAMBARAN UMUM MENARA KUDUS DAN MAKAM SUNAN KUDUS

A. Gambaran Umum Kabupaten Kudus

Kabupaten Kudus merupakan kota yang kecil yang berada di Jawa Tengah yang memiliki luas tersempit di Jawa Tengah yaitu 42.516 Ha yang terbagi menjadi 9 kecamatan dan 131 desa yang terletak pada jalur strategis transportasi regional antara Semarang-Jakarta-Surabaya.

Kabupaten Kudus sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah terletak di antara empat Kabupaten yaitu: sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Jepara dan Pati, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Demak dan Jepara, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Pati, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pati. Dengan koordinat 6 51' – 7 16' Lintang Selatan dan 110 36' – 110 50' Bujur Timur. Jarak terjauh dari Barat ke Timur adalah 16 KM dan dari Utara ke Selatan 22 KM (Dok. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Kudus 2016).

Kabupaten Kudus memiliki ketinggian terendah 5 meter di atas permukaan laut yang berada di Kecamatan Undaan dan ketinggian tertinggi 1600 meter di atas permukaan laut yang berada di Kecamatan Dawe.

Kudus merupakan penghasil rokok Kretek terbesar di Jawa Tengah dan juga merupakan kota santri. Kota ini merupakan pusat perkembangan agama Islam pada Abad pertengahan. Selain sebagai penghasil rokok kretek terbesar dan kota santri, Kudus juga merupakan kabupaten yang kaya akan kebudayaannya. Seperti Dandangan, Buka Luwur, juga Bulusan, serta berbagai macam ragam daerahnya yang menarik untuk diamati dan dipelajari (Wawancara M. Aflah 28 Agustus 2017).

Di samping Kota Kudus sebagai kota kretek, Kota Kudus juga mempunyai Pariwisata yang mempesona nan elok, beberapa ragam dan jenis pariwisata yaitu meliputi wisata alam, wisata sejarah, wisata keluarga, wisata desa, wisata religi (ziarah), wisata kuliner, wisata malam, serta wisata belanja. Dari jenis dan ragam pariwisata di Kudus yang paling populer adalah Wisata Religi, hampir setiap kecamatan di Kudus ada destinasi wisata Religi, dan yang paling sering di kunjungi dan paling besar adalah wisata Religi Menara Kudus, Makam Sunan Kudus dan Makam Sunan Muria.

B. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus yaitu sebuah lembaga pemerintahan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah dalam bidang kebudayaan dan pariwisata berdasarkan asas otonomi

dan tugas pembantu. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus mempunyai

Visi

Memberikan layanan publik yang profesional di Bidang Pariwisata

Missi

1. Meningkatkan kompetensi SDM di Bidang Pariwisata
2. Meningkatkan sarpras pendukung bidang pariwisata
3. Menciptakan kepercayaan masyarakat

Motto

Melayani dengan senyum pesona

Struktur organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus

Kepala Dinas : Drs. Yuli Kasiyanto, M,Pd

Sekretaris Dinas : Rahman Haryanti, S.H

Kasubag perencanaan evaluasi

pelaporan dan keuangan : Endang Fitri, S.H., M.M

Kasubag umum dan kepegawaian : Surpni, S.H., M.H

Kabid budaya : Drs. Sutiyono, M.Pd

Kasi sejarah permuseuman

dan kepurbakalan : Dra, RR Lilik Ngesti Widiasuryani

Kasi seni tradisional dan bahasa : Giyono, S, Sen. M.Par

Kabid pariwisata : RR. Sriwahyuningsih, S.H., M.H

Kasi promosi wisata : Sutopo, S.Pd

Kasi destinasi wisata : Dwi Erwindrastuti, S.H

KA. UPTD museum : Suyanto, BA

KA. UPTD objek Wisata : Mutrikah, S.H

(Wawancara M. Aflah 28 Agustus 2017).

C. Sejarah Singkat Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus

Sebenarnya Mengenai sejarah Menara Kudus atau keberadaan dari Menara Kudus itu ada dua versi, versi yang pertama mengatakan bahwa Menara itu adalah peninggalan dari masyarakat Hindu, versi yang kedua mengatakan bahwa Menara itu adalah peninggalan Sunan Kudus, tapi dari dua versi tersebut versi kedualah yang dipercayai oleh masyarakat Kudus yaitu Menara Kudus peninggalan Sunan Kudus itu yang dipercayai oleh masyarakat kota Kudus.

Adapun alasannya ada 3 pertama, bangunan Menara itu menghadap ke Barat yang mana sesuai dengan kiblat orang-orang Islam, yang kedua itu di tubuh Menara tidak di jumpai ornamen atau relief (ukiran di dinding) itu tidak ada di bangunan Menara, yang ketiga di bangunan Menara ataupun di komplek area masjid itu tidak di jumpai patung atau arca, dari ketiga alasan itulah masyarakat Kudus menyakini bahwa bangunan Menara Kudus adalah peninggalan Sunan Kudus.

Mengenai kapan bangunan itu didirikan pihak yayasan belum mengetahui secara pasti, tapi menurut batu tulis prasasti yang ditemukan di atas tempat pengimaman masjid, yang bertuliskan berbahasa Arab, bangunan Menara didirikan pada 19 Rajab 956 H. Kalau kita lihat dari fungsi bangunan menara itu adalah sebagai untuk tempat mengumandangkan

adzan berarti antara Menara dan bangunan masjid itu ada satu benang merah keterkaitan yang bisa diambil, karena masjid itu sebagai tempat ibadah sementara Menaranya sebagai tempat mengumandangkan adzan.



(prasasti pendirian Masjid al-Aqsha)

Selain sebagai tempat mengumandangkan adzan bangunan Menara itu bisa dikatakan sebagai salah satu strategi Sunan Kudus untuk menarik simpatik masyarakat Hindu untuk memeluk Agama Islam, karena Sunan Kudus pada waktu itu beliau menyebarkan ajaran Agama Islam melalui pendekatan yang lebih banyak ke pendekatan-pendekatan budaya, contohnya selain mendirikan bangunan Menara beliau melarang pengikutnya untuk menyembelih hewan sapi karena sapi itu hewan yang di mulyakan oleh pemeluk Agama Hindu, bahkan ada yang beranggapan bahwa masyarakat Hindu itu ada yang menyembah hewan sapi, karena menurut ajaran mereka sapi itu adalah tunggangannya dewa. Sehingga pada saat itu apabila Sunan Kudus akan melaksanakan Qurban, beliau mengganti sapi itu dengan

hewan kerbau dan sampai sekarang itu yang di lakukan oleh masyarakat Kota Kudus (wawancara Deni 16 September 2017).

D. Gambaran Umum Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus

Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus berdiri pada tahun 1980, yang didirikan oleh pengurus Masjid setempat, yayasan ini terletak di Desa Kauman, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus (wawancara Deni 22 Agustus 2017).

Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus merupakan sebuah Organisasi Masyarakat Sosial yang bertanggung jawab dalam segala aktivitas seperti merawat dan melestarikan peninggalan-peninggalan Sunan Kudus dan juga meneruskan perjuangan Sunan Kudus Yaitu untuk berdakwah dalam ajaran Islam. Selain itu dalam aktivitasnya dalam keagamaan maupun sosial baik kepada peziarah maupun kepada masyarakat sekitar (wawancara Deni 22 Agustus 2017).

Tujuan berdirinya yayasan ini yang berbadan hukum adalah yang pertama agar segala kegiatan yang ada di sini itu menjadi legalitas, yang kedua adalah untuk merawat, melestarikan dan meneruskan segala macam perjuangan dari Sunan Kudus, merawat dan melestarikan maksudnya adalah merawat dan melestarikan peninggalan-peninggalan Sunan Kudus sementara meneruskan maksudnya adalah meneruskan perjuangan Sunan Kudus yaitu untuk berdakwah dalam ajaran

Islam. Dengan dibentuknya yayasan ini yaitu kita menjaga, merawat, melestarikan semua peninggalan dari Sunan Kudus baik yang kasat mata maupun yang tidak kasat mata (wawancara Deni 22 Agustus 2017).

Struktur kepengurusan Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus

Ketua Yayasan : Drs. H. EM Nadjib Hassan

Sekretaris : H. Muhammad Fatkhan

Bendahara 1 : KH. Arifin Fanani

Bendahara 2 : Drs. H. M Zainuri Bahnan, M.S.I

Sei perlengkapan dan perawatan : H. Tauhid Ag

Sei kemasjitan dan Makam : H. Farhan Lutfi

(wawancara Deni 16 September 2017).

E. Kegiatan di Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus

Mengenai kegiatan di yayasan ada lembaga tersendiri yang menghendel yaitu lembaga dakwah pitulasan, kegiatannya yang terbesar ada 2 yang pertama mengadakan Khitan massal setiap bulan Maulud yang kedua pengajian tadarusan umum pada saat Bulan Ramadhan.

Kalau kegiatan kecilnya ada beberapa yaitu pengajian malam selasa di Masjid Menara, pengajian Tafsir Al-Qur'an setelah sholat subuh setiap hari Jumat. Tadarusan malam rabu umum di masjid habis sholat isyak.

Kegiatan yang ada di makam sunan Kudus yaitu kegiatan berziarah ke Makam Sunan Kudus setiap hari, selain

itu ada dua kegiatan besar yang bertalian erat dengan Sunan Kudus Raden Djakfar Sodiq, yang sampai saat ini masih berlangsung secara baik. Dua kegiatan berbeda yang berlangsung pada tiap pengujung tahun hijriyah dan beberapa hari kemudian di Bulan Asyura.

Kegiatan pertama yang dilangsungkan di hari terakhir/tutup tahun Hijriyah yaitu berupa prosesi penjamasan keris pusaka Sunan Kudus bernama Keris Ciptaka. Pusaka peninggalan tersebut dicuci dengan air ramuan tertentu (banyu klemuk) oleh tetua yang dilihat memiliki keahlian mengenai masalah tersebut.

Prosesi penjamasan keris pusaka ini disaksikan kalangan ulama dan pengurus Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK), meski pelaksanaannya tidak tertutup untuk dihadiri khalayak. Prosesi tersebut dilangsungkan di Bale Tajug, yang terdapat di belakang samping kanan Masjid Al-Aqsa. Para peziarah pasti melewati Tajug saat hendak ke makam maupun kembali dari ziarah di pusara Sunan Kudus.

Setelah Keris Ciptaka selesai dijamas, kemudian dimasukkan kembali ke kotak kayu penyimpanannya, setelah terlebih dahulu dibungkus dengan kain mori. Keris itu lalu disimpan di dalam palfon Bale Tajug. Kembali diambil dan dijamas lagi setahun kemudian.

Kegiatan yang kedua yaitu kegiatan Bukak Luwur, berbeda dengan penjamasan Keris Ciptaka yang berlangsung

dalam keheningan, perhelatan yang dilangsungkan tiap 10 Muharram tidak salah menjadi semacam kegiatan atau pentas kolosal yang diwarnai keriuhan. Peristiwa ini dikenal sebagai Bukak Luwur atau Buka Luwur, puncak prosesinya ditandai dengan penggantian kain luwur (kain tirai makam) Sunan Kudus.

Kain luwur diperlukan sedikitnya 1.500 meter kain jenis mori dan puluhan meter kain vitrage untuk mengganti luwur, yang terpasang selama setahun sebelumnya dan telah dicopot pada 1 Syura di pusara maupun bangunan cungkup Makam Sunan Kudus. Pengerjaan kain tirai penghias makam tersebut dilakukan di Balai Tajug, ada bagian yang dijahit dengan mesin, tetapi hiasan yang berbentuk rumbai-rumbai murni hasil garapan tangan. Kain penghias tersebut ada yang dibentuk menjadi Unthuk Banyu (gelembung air), kopol, wiru, dan pyan (langit-langit).

Kain yang telah dibentuk tersebut dipasang di bangunan makam Sunan Kudus pada 10 Muharram, prosesinya dimulai sekitar pukul 07.00. Setelah dipanjatkan doa-doa, kain diusung oleh sejumlah ulam. Begitu pula prosesinya secara umum, karena keterbatasan tempat, tidak mungkin bisa disaksikan khalayak. Berbeda dengan pembagian sega nuk (nasi bungkus), yang pembungkusnya menggunakan daun jati.

Puluhan ribu warga masyarakat, antre satu persatu untuk mendapatkan bagian sega nuk di sekitar Menara Kudus.

Untuk sampai di tempat pembagian, khalayk harus menyusuri jalan-jalan sempit yang terimpit tembok bangunan rumah warga khas pemukimam di Kudus Kulon. Mereka tak hanya warga Kudus, tetapi juga berasal dari berbagai kota di Pulau Jawa, bahkan sudah datang di Menara pada malam sebelumnya.

Sega nuk yang dibagikan kepada khalayk tersebut dikenal sebagai sega jangkrik. Nasi yang konon merupakan makanan kesukaan Sunan Kudus ini, berlauk daging kerbau dimasak dengan bumbu uyah asem. Warga masyarakat yang mengantre menyakini sega nuk Menara memiliki berkah yang tak ternilai harganya (Nugroho, dkk, 2014: 15).

Sebenarnya dari pihak yayasan tidak pernah menjadwalkan kegiatan kegiatan yang ada di yayasan, karena kita meneruskan segala macam jejak perjuangan sunan kudus dalam mensyiarkan ajaran agama islam, kita bisa menjadwalkan merawat peninggalan sunan kudus yang kasat mata, dan kita tidak pernah membuat kegiatan yang berbeda dengan yang sebelumnya yang sudah di tetapkan oleh para pendahulu sesepuh kita kecuali dalam keadaan terpaksa contoh seperti kegiatan sosial yaitu pengadaan dapur umum untuk korban banjiritu kita tidak pernah menjadwalkan seperti itu, jadi kegiatan seperti pengajian yang di lakukan oleh para kyai itu dari zaman dahulu itu zaman sunan kudus itu sudah sepakat sudah terjadwal seperti itu (wawancara Deni 16 September 2017).

F. Perkembangan Pengunjung Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus

Sebenarnya mengenai perkembangan pengunjung di kompleks Menara dan Makam Sunan Kudus ini naik turun tergantung dari perekonomian pengunjung itu sendiri, kalau selama ini memang selalu meningkat, kalau dibilang drastis ya cukup drastis kalau di dibandingkan dengan tahun-tahun yang lalu.

Kalau pada hari-hari biasa itu kan jam kerja jadi tidak semua orang bisa berkunjung ke menara Kudus, memang kalau pas waktu hari libur itu ramai pengunjung, tetapi kalau awal minggu senin-kamis itu pengunjungnya tidak terlalu ramai karena senin-kamis itu biasanya jadwal buwat bekerja tetapi kalau hari libur banyak pengunjung karena banyak yang libur seperti hari jumat orang Kudus banyak yang libur hari jumat, sabtu pns banyak yang libur kalau minggu bisa dikatakan orang-orang dari luar kudus mereke liburnya hari minngu baik itu pabrik maupun pns sehingga mereka bisa mempunyai waktu untuk melakukan kunjungan (wawancara Deni 16 September 2017).

G. Gambaran Umum Sapta Pesona

Sapta Pesona atau tujuh pesona merupakan jargon dalam dunia kepariwisataan di Indonesia. Menurut *Panduan Pelaksanaan Sadar Wisata* (2008) Sapta Pesona adalah unsur yang penting dalam mengembangkan suatu objek wisata. Citra dan mutu pariwisata di suatu daerah atau objek wisata pada

dasarnya ditentukan oleh keberhasilan dalam perwujudan Sapta Pesona daerah tersebut. Sapta Pesona merupakan tujuh kondisi yang harus diwujudkan dan dibudayakan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai salah satu upaya untuk memperbesar daya tarik dan daya saing pariwisata Indonesia.

Sapta Pesona merupakan jabaran konsep *Sadar Wisata* yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam Sapta Pesona tersebut. Logo Sapta Pesona berbentuk matahari tersenyum yang menggambarkan semangat hidup dan kegembiraan. Tujuh sudut pancaran sinar yang tersusun rapi di sekeliling matahari menggambarkan unsur-unsur Sapta Pesona yang terdiri dari unsur: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Adapun penjelasan lebih lanjut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Aman

Merupakan suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

Tujuan :

Menciptakan lingkungan yang aman bagi wisatawan dan berlangsungnya kegiatan kepariwisataan, sehingga wisatawan tidak merasa cemas dan dapat menikmati kunjungannya ke suatu destinasi wisata.

Bentuk aksi:

- a. Tidak mengganggu kenyamanan wisatawan dalam kunjungannya
- b. Menolong dan melindungi wisatawan
- c. Bersahabat dengan wisatawan
- d. Memelihara keamanan lingkungan
- e. Membantu memberi informasi kepada wisatawan
- f. Menjaga lingkungan yang bebas dari bahaya penyakit menular
- g. Meminimalkan resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas publik.

2. Tertib

Merupakan suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

Tujuan :

Menciptakan lingkungan yang tertib bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu memberikan layanan teratur dan efektif bagi wisatawan.

Bentuk aksi:

- a. Mewujudkan budaya antri
- b. Memelihara lingkungan dengan mentaati peraturan yang berlaku
- c. Disiplin waktu / tepat waktu
- d. Serba teratur, rapi dan lancer
- e. Semua sisi kehidupan berbangsa dan bermasyarakat menunjukkan keteraturan yang tinggi.

3. Bersih

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

Tujuan :

Menciptakan lingkungan yang bersih bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu memberikan layanan higienis bagi wisatawan.

Bentuk aksi:

- a. Tidak membuang sampah / limbah sembarangan
- b. Turut menjaga kebersihan sarana dan lingkungan obyek dan daya tarik wisata

- c. Menyiapkan sajian makanan dan minuman yang higienis
 - d. Menyiapkan perlengkapan penyajian makanan dan minuman yang bersih
 - e. Pakaian dan penampilan petugas bersih dan rapi.
4. Sejuk

Suatu kondisi di daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman bagi wisatawan dalam melakukan kunjungannya ke daerah tersebut.

Tujuan :

Menciptakan lingkungan yang nyaman bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu menawarkan suasana yang nyaman dan rasa “betah” bagi wisatawan, sehingga mendorong lama tinggal dan kunjungan yang lebih panjang.

Bentuk aksi:

- a. Melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon
 - b. Memelihara penghijauan di obyek dan daya tarik wisata serta jalur wisata
 - c. Menjaga kondisi sejuk dalam ruangan umum, hotel, penginapan, restoran dan alat transportasi dan lainnya.
5. Indah

Suatu kondisi di daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik dan memberikan kesan yang mendalam bagi wisatawan sehingga mewujudkan

potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisata yang lebih luas.

Tujuan :

Menciptakan lingkungan yang indah bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu menawarkan suasana yang menarik dan menumbuhkan kesan yang mendalam bagi wisatawan, sehingga mendorong promosi kekalangan / pasar yang lebih luas dan potensi kunjungan ulang.

Bentuk aksi:

- a. Menjaga keindahan obyek dan daya tarik wisata dalam tatanan yang alami dan harmoni
- b. Menata tempat tinggal dan lingkungan secara teratur, tertib dan serasi serta menjaga karakter kelokalan
- c. Menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduh sebagai elemen estetika lingkungan yang bersifat natural.

6. Ramah-tamah

Suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata yang mencerminkan suasana yang akrab dan terbuka.

Tujuan :

Menciptakan lingkungan yang ramah bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu menawarkan suasana yang akrab, bersahabat serta seperti di “rumah sendiri” bagi wisatawan, sehingga mendorong niat kunjungan ulang

dan promosi yang positif bagi prospek pasar yang lebih luas.

Bentuk aksi:

- a. Bersikap sebagai tuan rumah yang baik dan rela membantu wisatawan
- b. Memberi informasi tentang adat istiadat secara sopan
- c. Para petugas bisa menampilkan sikap dan perilaku yang terpuji
- d. Menampilkan senyum dan keramah-tamahan yang tulus.

7. Kenangan

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan yang indah bagi wisatawan.

Tujuan :

Menciptakan memori yang berkesan bagi wisatawan sehingga pengalaman perjalanan / kunjungan wisata yang dilakukan dapat terus membekas dalam benak wisatawan, dan menumbuhkan motivasi untuk berkunjung ulang.

Bentuk aksi:

- a. Mengenali dan mengangkat keunikan budaya lokal
- b. Menyajikan makanan dan minuman khas lokal yang bersih, sehat dan menarik
- c. Menyediakan cinderamata yang menarik, unik / khas serta mudah dibawa (Wawancara M. Aflah 28 Agustus 2017).

H. Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus Perspektif Sapta Pesona

Wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus merupakan sebuah destinasi wisata religi yang memiliki daya tarik wisata yang sangat strategis yang wajib kita kunjungi. Pasalnya hal ini menunjukkan bahwa potensi yang ada di dalam Cagar Budaya Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus sangatlah unik dan menarik, di samping kolaborasi antara dua Agama yaitu Agama Islam dan Hindu, juga sejarahnya Mbah Sunan Kudus yang memperjuangkan Nama Agama Islam sampai sekarang.

Menara kudus itu sebenarnya sebuah bangunan yang awalnya itu milik agama lain, bentuk menara yang di bangun oleh Sunan Kudus di jadikan masjid dalam rangka islamisasi yang mulanya masyarakat kudus agamanya Hindu, tanpa merubah bangunan aslinya tetap di bongkar dan di rubah dan sebagainya sama sekali dalam rangka untuk secara budaya adanya akulturasi budaya tanpa mengurangi esensi ajaran islam itu sendiri (wawancara Ulin 23 September 2017).

Perlu saya sampaikan sebelumnya menara itu istilah umumnya kalau masjidnya itu namanya bukan masjid menara tapi melainkan masjid al-Aqsha, sebenarnya yang utama adalah bukan menaranya yang di tuju tapi makam Sunan Kudus yang beliau ini adalah bukan dongen bukan mitos tapi sejarah yang fakta, nyata dan beliau termasuk salah satu Walisongo yang menyebarkan Agama Islam yang sangat

berjasa yang di anggap mempunyai keilmuan Agama yang tinggi dan samping punya ilmu beliau juga mempunyai tingkat derajat ketakwaan dan dekatnya dengan Allah SWT sangat luar biasa sehingga dikatakan sebagai wali Allah, dengan dekatnya itu sehingga beliau bisa mengajarkan bisa menyebarkan Agama Islam di seluruh Kudus dan sekitarnya dan bisa diterima oleh masyarakat dengan baik.

kemudian sehingga orang itu percaya dan akhirnya mereka dalam istilah nahdliyin itu artinya mengambil berkah, berkah itu menambah kebaikan semoga apa yang dilaksanakan dilakukan oleh beliau Sunan Kudus yang aslinya adalah Sayyid ja'far Shodiq itu paling tidak satu mengenang kembali jasa-jasa beliau dalam penyeberan Agama Islam yang kedua begitu kharismanya sehingga harapan pengunjung ini yang tujuannya dalam makam untuk berdoa kepada Allah SWT dengan wasilahnya yaitu harapannya mereka juga seperti beliau baik dalam kedekatannya dalam keilmuannya dalam keberagamanya dan baik secara vertikal maupun horizontal harapannya demikian, ini yang utamanya disitu mengunjungi adalah tujuannya minta berkah, bukan meminta kepada mbah sunan kudus tapi meminta kepada Allah dengan wasilah beliau dengan mengenang jasa beliau sehingga kita sebagai masyarakat muslim yang setelahnya masa beliau bisa mengambil hikmah di balik itu semua.

Disamping yang kedua bukti-bukti sejarah bangunan klasik yang menjadi saksi bisu menara tersebut, bahwa

walisongo namanya bukan fiktif tapi nyata dengan dibuktikan bangunan yang memang di akui oleh sejarah itu adalah memang bangunan hasil islamisasi dari Sunan Kudus yang berbentuk menara Kudus, Saya kira 2 hal itu yang utama (wawancara Ulin, 23 September 2017).

Dilihat dari perpektif sapta pesona Objek Daya Tarik Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus yang di kelola oleh pihak yayasan sudah cukup bagus tapi ada beberapa aspek yang belum maksimal, berikut jabaran sapta pesona yang di kelola oleh pihak yayasan:

1. Aman

Dari sistem keamanannya tidak ada masalah dan aman-aman saja dan karena ada pengurusnya sehingga strukturnya berjalan dengan baik, contohnya kalau menjelang bulan Muharrom ini biasanya banyak sekolah-sekolah di sekitar Kudus yang dari Ma'rif NU maupun dari Qutsiyyah maupun dari sekolah-sekolah lainnya mesti ziarah, mulai dari MI, SD, SMP, MTs, SMA, MA seluruh Kudus, jadi mereka membuat jadwal sehingga tidak bertabrakan, dari yayasan memberikan jadwal ke sekolah-sekolah kemudian pintu masuk keluar pada saat bulan Muharrom seperti ini pintu cadangan di buka.

2. Tertib

Mengenai ketertiban sangatlah tertib, mulai dari tertib dalam berparkir maupun tertib pada waktu waktu berziarah di dalam makamnya. Memelihara lingkungan

komplek Menara dengan baik dan tidak mencoret-coret dinding Menara maupun tembok.

3. Bersih

Terkait kebersihan sangat bersih, karena dari segi masuknya saja sudah ada tempat sampah. Kebersihan ini menyangkut pengunjung sendiri yang niat mereka adalah untuk murni berziarah mereka harus suci harus berwudlu dulu maka segala yang terkait dengan kebersihan mereka akan jaga, walaupun mereka membawa sandal masuk ke dalam, mereka tidak akan punya niat untuk mengotori, jadi tidak usah di kasih perintah-perintah untuk membersihkan mereka sudah tahu sendiri terkait dengan kesucian baik secara batin maupun secara lahiriah ataupun secara fiqih.

4. Sejuk

Tidak terlalu sejuk, tapi dari pihak yayasan sudah mengantisipasi contohnya ditanami pohon palem agar serasa sejuk dan tidak terlalu panas dan memang kondisi di daerah Kauman komplek Menara Kudus ini panas karena termasuk dikatakan gunung tidak pantai ya tidak, jadi di tengah-tengah. Kalau dari kudus ke Utara sejuk adem daerah muria, ini kan termasuk datar udaranya ya dataran rendah panas, ya panasnya tidak terlalu panas banget, ini kan kebetulan musim kemarau dan mungkin ini puncaknya dan daerah ini ada di garis khatulistiwa sehingga menjadi terpengaruh dengan kondisi saat ini.

5. Indah

Menurut saya sangatlah indah, mulai dari masuk kompleks masjid udah ada tamannya, terus pintu masuknya disapa dengan pohon palem kemudian di lihat dari segi arsitekturya juga asli walaupun ada sedikit tambal sulam tanpa mengurangi atau merubah keindahan bentuk aslinya contoh bentuk genteng-gentengnya ini kan seni asli pada zaman dahulu, walapun misal ada satu yang rusak tetap akan di perbaiki tanpa merubah arsitekturnya. Dan kayaknya rata-rata mempunyai ciri khas tersendiri, tapi diantara bangunan yang lain bangunan Sunan kuduslah yang paling indah ini, karena sunan memiliki keunikan tersendiri, karena dengan akulturasi agam Hindu baik beragamanya maupun budayanya, budayanya bukan berarti aktivitas tapi dalam arti fisik, aktivitas juga mungkin ada misalnya tidak boleh menyembelih hewan sapi dan sampai saat ini pun masih terjaga.

6. Ramah-tamah

Ramah, jadi keramahan itu sangat ramah sekali mungkin kalau memang ada melihat sesuatu itu yang agak keras bukan mereka itu marah atau kasar tapi dalam rangka mengatur, niatnya itu mengatur seperti kita dakwah tablig akbar kalau semuanya lentur pasti tidak enak kan, kita harus memberikan sebuah ketegasan aturan diberlakukan, atau misalnya di kelas kalau kita ramah terus ya kadang-kadang anak tidak faham sehingga kita

perlu ketegasan, karena ziarah itu heterogen dari segala penjuru lapisan masyarakat tidak hanya penjuru kudus tapi berbagai daerah yang mempunyai kultur budaya sikap yang berbeda-beda solo beda dengan Surabaya.

7. Kenangan

Kalau kenangan cukup bagus karena mereka juga terkait dengan pengusaha dan tidak ada intruksi dalam arti batasan harus demikian tidak ada, jadi masyarakat punya kreativitas sendiri untuk mengemas kenangan tersebut, saya kira cukup bagus, dan mungkin bagi orang-orang kaya dan orang-orang luar kota yang cukup ingin mengerti tentang sunan Kudus atau kenangan dari menara kudus kadang-kadang tidak harus disini tapi misalnya di jenang 33 itu menyediakan berbagai souvenir baik kaos maupun gelang ataupun cinderamata (wawancara Ulin 23 September 2017).

I. Respon Pengunjung Tentang Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus perspektif sapta pesona

Adapun respon pengunjung tentang objek daya tarik wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus yaitu meliputi

1. Nama Pengunjung : Ulin Nuha
Alamat pengunjung : Tuban Jawa Timur
Umur Pengunjung : 42 tahun



Menurut bapak Ulin Nuha objek daya tarik wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus itu sangat indah dan klasik. Di lihat dari segi sejarahnya terdapat dua agama yang saling menghormati yaitu Agama Islam dan Hindu, Menara kudus itu sebenarnya sebuah bangunan yang awalnya itu milik agama lain, bentuk menara yang dibangun oleh Sunan Kudus dijadikan masjid dalam rangka Islamisasi yang mulanya masyarakat Kudus agamanya Hindu, tanpa merubah bangunan aslinya tetap di bongkar dan di rubah dan sebagainya sama sekali dalam rangka untuk secara budaya adanya akulturasi budaya tanpa mengurangi esensi ajaran Islam itu sendiri.

Kedua, Makam Sunan Kudus, banyak orang yang datang berziarah untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan perantara Mbah Sunan Kudus, Beliau adalah termasuk salah satu Walisongo yang menyebarkan agama Islam yang sangat berjasa yang di anggap mempunyai keilmuan agama yang tinggi d samping punya ilmu beliau juga mempunyai tingkat derajat ketakwaan dan dekatnya dengan Allah SWT sangat luar biasa sehingga dikatakan sebagai wali Allah, dengan dekatnya itu sehingga beliau bisa mengajarkan bisa menyebarkan agama Islam di seluruh kudus dan sekitarnya dan bisa diterima oleh masyarakat dengan baik.

Ketiga, begitu kharisma Sunan Kudus sehingga harapan pengunjug ini yang tujuannya dalam makam untuk berdo'a kepada Allah SWT dengan wasilahnya yaitu harapannya mereka juga seperti beliau baik dalam kedekatannya dalam keilmuannya dalam keberagamannya dan baik secara vertikal maupun harisontal harapannya demikian, ini yang utamanya disitu mengunjugi adalah tujuannya minta berkah, bukan meminta kepada mbah sunan kudus tapi meminta kepada Allah dengan wasilah beliau dengan mengenang jasa beliau sehingga kita sebagai masyarakat muslim yang setelahnya masa beliau bisa mengambil hikmah di balik itu semua.

a. Aman

Tidak ada masalah dari segi keamanan, karena dari segi keamanan sangat terjaga, mulai dari area parkir yang dikasih sisi TV, kemudian area masjid juga dikasih serta di dalam makamnya juga terdapat sisi TV.

b. Tertib

Tertib, di samping tertib antri dalam berwudlu juga antri dalam hal masuk ke dalam makam. Di dalam makam juga sangat tertib para peziarah dalam menjalankan ziarahnya ke Makan Sunan Kudus

c. Bersih

Sangat bersih, karena memang dari pihak pengelola sudah menyiapkan tempat sampah, dan juga setiap pagi dan sore selalu dibersihkan oleh pihak pengelola.

d. Sejuk

Tidak begitu sejuk, karena Menara Kudus ini berada di tengah-tengah kota, jadi agak panas, akan tetapi pihak pengelola sudah mengantisipasi dengan melakukan penghijauan berupa penanaman pohon palem disekitar komplek Menara.

e. Indah

Indah, dilihat dari segi bangunan menara dan arsitekturnya indah terutama masjidnya indah sekali.

- f. Ramah-tamah
Orang Kudus terkenal dengan keramahan, jadi bisa di bilang ramah sekali terhadap peziarah
- g. Kenangan
Mengenai kenang-kenangan sudah cukup bagus, ada jenang Kudus, sarung, baju koko, peci, busana muslim dan aneka cendramata lainnya seperti gelang dan kalung.

2. Nama Pengunjung : Ibu Muayati
Alamat Pengunjung : Wedung, Demak
Umur Pengunjung : 38 Tahun



Menurut ibu Muayati objek daya tarik wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus itu suatu objek wisata ziarah yang ingin memperoleh barokah wali, yang membuat menarik yaitu segalanya yang ada di kompleks menara dan makam sunan Kudus, intinya niat yang utama bagi saya yaitu ingin mengharap berkah dari para Wali terutama Sunan Kudus. Yang saya maksud bukan meminta kepada Mbah Sunan Kudus tapi meminta kepada Allah SWT melalui wasilah beliau Mbah Sunan Kudus.

- a. Aman

- Dari segi keamanan sangat aman dan nyaman
- b. Tertib
Tertib
 - c. Bersih
Bersih, karena terdapat tempat sampah di tempat-tempat tertentu di sekitar kompleks
 - d. Sejuk
Sejuk sekali, karena terdapat pohon palemnya
 - e. Indah
Memang kalau yang buat para Wali, subhallah indah
 - f. Ramah-tamah
Orangnya ramah tamah dan sopan
 - g. Kenangan
Cinderamata unik dan bagus
3. Nama Pengunjung : Ahmad Yani
Alamat pengunjung : Indramayu
Umur Pengunjung : 32 Tahun



Menurut bapak Ahmad Yani objek daya tarik wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus ini adalah pusat peziarahan para auliya', sehingga banyak orang dari segala penjuru datang kemari, ya mungkin dari

sisi lain ngalap berkah terus masing-masing punya hajat, kepentingan apa jadi di sini ya tidak sepi selalu di kunjungi para peziarah-peziarah dari berbagai kalangan ya terutama yang pengen pada foto-foto setelah habis pada ziarah ke mbah Sunan Kudus, tawasul, kegiatan-kegiatan anak santri juga di sini hafidz Al-Qur'an.

Orang-orang banyak yang ke sini juga selain berziarah juga ada menaranya yang membuat menarik mungkin karena peninggalan Mbah Sunan Kudus itu suatu bukti bahwa pada zaman dahulu itu benar-benar ada bukan hanya sekedar cerita atau riwayat tapi ini memang saksi bahwa pada zaman dahulu itu ada. menara ini kan sudah dianggap museum dan sudah di lindungi juga dan juga sebagai cagar budaya.

Bukak Luwur dan Dandangan itu sebenarnya kegiatan tahunan, tradisi kegiatan yang di kelola oleh YM3SK, acaranya ada rebana tahlilan khotmil Qur'an bil qoib terus ceramah terus ya Bukak Luwur itu memngganti kain selambu penutup makam Mbah Sunan Kudus, terus diganti dengan kain yang baru, banyak orang yang pada menyumbang kain, beras, dan daging kerbau dengan suka rela karena ibaratnya rasa Syukur ada juga cuci keris pusaka Mbah Sunan Kudus.

- a. Aman
Alhamdulillah aman, karena memang sudah tertata dengan baik dari segi keamanannya.
- b. Tertib
Tertib sekali
- c. Bersih
Bisa dikatakan bersih karena dari pihak yayasan membersihkan setiap pagi dan sore.
- d. Sejuk
Agak panas, tapi dengan adanya pohon palem disekitar komplek menjadi lebih sejuk dan tidak terlalu panas.
- e. Indah
Subhallah

- f. Ramah-tamah
ramah
- g. Kenangan
Unik dan berkesan

4. Nama Pengunjung : Muhammad Fatkhur Rozi
Alamat pengunjung : Malang
Umur Pengunjung : 30 tahun



Menurut bapak Muhammad Fatkhur Rozi objek daya tarik wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus ini merupakan sebuah wisata religi yang nyaman dan indah, disini itu hawanya sejuk dari sistim kebatinan juga terasa soalnya disini mungkin dibawa dulunya banyak orang-orang sholehah yang menetap disini berkumpul disini bermusyawarah disini jadi mungkin disini dibawa doanya mereka sehingga disini itu menjadi berkah, di samping itu mungkin orang-orang yang datang ke sini itu di samping itu ingin tahu keadaan gimana sih kudus itu, disamping itu juga mencari barokahnya Sunan Kudus.

Kalau dari sistem bangunan menaranya juga menarik soalnya kalau di lihat dari arsitektur Menara Kudus itu sendiri kan zaman-zaman dahulu kok bisa buwat seperti itu tanpa semen, menurut saya ya menarik sekali tidak semua orang

bisa membuat kayak seperti itu kan pasti kan ada hal-hal apa dari segi spiritual.

Kalau dari kisah-kisah Walisongo yang pernah saya baca dari sistem Walisongo itu kan dari yang pertama di Indonesia kan orang-orang Hindu kalau dimasukin agama Islam itu kan tidak bisa langsung adatnya Hindu dihilangkan kan tidak bisa jadinya ya tetap memakai adat-adat Hindu dari mulai sistem gambar atau apa, struktur bangunan itu tetap polanya ada yang berbau Hindu tapi kan tetap mengandung arti Islam.

- a. Aman
Aman terkendali
- b. Tertib
Kurang tertib, karena banyak para peziarah berdesakan dan tidak sabar untuk mengambil air wudlu dan buru-buru masuk ke dalam makam
- c. Bersih
Bersih sekali
- d. Sejuk
Alhamdulillah sejuk, karena terdapat pohon palemnya juga untuk meminimalisir panas
- e. Indah
Subhanallah
- f. Ramah-tamah
Orang kudus ramah dan sopan
- g. Kenangan
Mengena dalam hati

5. Nama Pengunjung : Efendi
Alamat pengunjung : Demak
Umur Pengunjung : 40 tahun



Menurut bapak Efendi objek daya tarik wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus yaitu tujuan saya datang kesini atau hal yang membuat saya tertarik untuk datang ke sini adalah mendekatkan diri kepada Allah, ibadah, kedua berziarah tujuannya yaitu mengingat kematian, hal yang menarik menurut saya yang lain yaitu disini kan termasuk salah satu dari Walisongo yaitu Sunan Kudus (Ja'far Shodiq), beliau mengembangkan agama islam di tanah Jawa itu kan tarohnya nyawa perang sama orang kafir Majapahit itu, untungnya beliau bisa melawan orang-orang kafir itu.

Kedua, yaitu bangunan Menaranya sangat bagus, menarik dan ajaib karena bata-bata merah itu tanpa semen tanpa pasir sama sekali dan bisa berdiri kokoh hingga saat ini.

- a. Aman
Aman dan nyaman
- b. Tertib
Tertib dan teratur
- c. Bersih
Terlihat bersih dan enak untuk dilihat
- d. Sejuk
Agak panas
- e. Indah
Indah dan ajaib

- f. Ramah-tamah
Sangat ramah sekali
- g. Kenangan
Bagus

6. Nama Pengunjung : Suyanto
Alamat pengunjung : Blora
Umur Pengunjung : 50 tahun



Menurut bapak Suyanto objek daya tarik wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus yaitu yang pertama kita memang tidak lepas dari sejarah Walisongo, itu kan yang menyebarkan agama Islam, apa kita tidak punya hutang jasa istilahnya seperti itu, dengan adanya itulah kita biar tahu dari masyarakat yang belum-belum tahu itu tahu oh seperti ini tempatnya Wali yang dulu berjuang benar-benar berjuang demi agama Islam, kita berziarah dengan niat zikir ingat kepada Allah, suatu saat kita juga akan meninggal.

Kedua, semoga kita mendapat wasilah para Wali kita mendapatkan berkah yang kita niat sendir-sendiri dengan tidak meminta kepada para Wali, tapi meminta kepada Allah, disini hanya sebagai wasilah kita untk berdoa kepada Allah. Menaranya sungguh menarik, dari bertahun tahun kok tidak

roboh dan tetap kokoh, terbuat dari bata merah dan tidak menggunakan semen ataupun pasir sama sekali itulah keajaiban para wali yang dulu.

- a. Aman
InsyaAllah aman
- b. Tertib
Tertib
- c. Bersih
Bersih dan bagus
- d. Sejuk
Sejuk dan adem
- e. Indah
Subhanallah indah sekali
- f. Ramah-tamah
Orangnya ramah dan sopan
- g. Kenangan
Bagus

7. Nama Pengunjung : lutfi
Alamat pengunjung : kodus
Umur Pengunjung : 37 tahun



Menurut bapak Lutfi objek daya tarik wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus itu Kalau saya ke sini itu lebih adem ya, lebih enak suasana hatinya lebih enak.

Saya sering ke sini karena memang tidak hanya berziarah, tapi saya juga beristirahat sejenak setelah saya bekerja, paling tidak satu minggu sekali saya ke sini habis pulang kerja, sunan Kudus menariknya dari segi Menaranya, Menaranya itu indah dilihat dari segi arsitekturnya maupun dari bangunannya yang menyerupai sebuah Candi.

Sholat disini itu menurut saya lebih nyaman dan lebih segar, dari pada sholat di Masjid lainnya, kalau habis kerja misalnya langsung saya ke Masjid buwat jamaah di sini, karena memang di Masjid Mbah Sunan Kudus ini memberika suasana yang adem dan nyaman, sehingga habiz kerja kan biasanya fikiran puyeng, terus kalau sudah di Masjid ini nyaman dan puyengnya langsung hilang.

a. Aman

Aman terkendali kalau disini, karena memang disini tempat wali

b. Tertib

Tertib

c. Bersih

Sangat bersih

d. Sejuk

Sangat sejuk, apa lagi di dlam masjidnya, sejuk sekali

e. Indah

Indah sekali

f. Ramah-tamah

Ramah tamah

g. Kenangan

Unik

8. Nama Pengunjung : Yudi alibasya

Alamat pengunjung : Gorontalo

Umur Pengunjung: 42 tahun



Menurut bapak Yudi alibasya objek daya tarik wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus kalau untuk saya menariknya itu beliau kan Sunan Kudus ini adalah salah satu Sunan yang jadi membawa agama Islam, dulunya Indonesia milik Hindu tapi sekarang jadi mayoritas Islam karena perjuangan para Walisongo, terutama Sunan Kudus itulah salah satu motivasi saya buat datang berziarah ke Sunan Kudus dari Gorontalo untuk bersilaturrehmi walaupun beliau sudah meninggal tapi kan rohnya masih ada dimana mana, kata Rosululloh SAW kan kita harus bersilaturrehmi kepada alim ulama ambia' waliyulloh yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dan termasuk sunah juga. Ciri khas menaranya udah ratusan tahun tapi masih berdiri kokoh itulah salah satu daya tarik dari Sunan Kudus.

- a. Aman
Subhanallah aman
- b. Tertib
Tertib
- c. Bersih
Mengenai kebersihan bersih karena memang disediakan tempat sampah.
- d. Sejuk
Sejuk dan tidak terlalu panas

- e. Indah
Subhanallah indah sekali ciptaan para Wali
 - f. Ramah-tamah
Orang Kudus ramah dan sopan
 - g. Kenangan
Bagus dan mengenang
9. Nama Pengunjung : Mansur
Alamat pengunjung : pemalang
Umur Pengunjung : 50 tahun



Menurut bapak Mansur objek daya tarik wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus yaitu pertama hal yang kami tuju yaitu untuk berziarah, yang kedua pumpung ini kesempatan bulan Muharrom kan di suruh untuk berziarah atau untuk sowan ke para ulama, auliya' sekalipun itu sudah meninggal.

Kedua, yaitu karena memang menariknya Menara Kudus ini, sehingga banyak orang yang berkunjung di Mbah Sunan Kudus ini, karena memang bangunan ini bangunan yang orang sekarang tidak bisa membuatnya, dan hanya bisa di buwat oleh orang terdahulu kita, karena beliau sendiri Wali

Kudus itu kan sebagai pejuang agama Islam sehingga kita mesyukuri atau rasa terima kasih kita dengan bentuk berziarah untuk berdoa kepada Allah.

- a. Aman
Keamanan terjaga
- b. Tertib
Selalu tertib
- c. Bersih
Sangat bersih dan nyaman
- d. Sejuk
Cukup adem
- e. Indah
Subhanallah indah sekali
- f. Ramah-tamah
Sopan dan ramah
- g. Kenangan
Cukup bagus

10. Nama Pengunjung : bang Asturi
Alamat pengunjung : Serang Banten
Umur Pengunjung : 52 tahun



Menurut bapak Bang Asturi objek daya tarik wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus yaitu Karena memang ini memang rombongan peziarah Walisongo ya kita kunjungi Mbah Sunan Kudus, yang membuat menarik dari Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus ini adalah melihat keindahan-keindahan ciptaan para wali, berupa Menara Kudus Masjid Kuudus dan yang lainnya yang berhubungan dengan ciptaan para Wali.

- a. Aman
Aman
- b. Tertib
Tertib dan rapi
- c. Bersih
Bersih dan nyaman
- d. Sejuk
Agak panas
- e. Indah
Subhanallah
- f. Ramah-tamah
Ramah dan sopan santun
- g. Kenangan
Cidera mata bagus

BAB IV
ANALISIS OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI MENARA
KUDUS DAN MAKAM SUNAN KUDUS

A. Analisis Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus Perspektif Sapta Pesona

Menara merupakan identitas Kota Kudus yang populer dan unik. Bangunan yang terbuat dari bahan baku batu bata merah asli dan tanpa di campur bahan apapun ini telah berdiri kokoh sampai saat ini, bangunan ini telah dilindungi sebagai Cagar Budaya dan merupakan salah satu objek daya tarik wisata yang berada di Desa Kauman, Kecamatan Kota Kudus. Menara ini adalah objek daya tarik wisata yang memiliki keunikan tersendiri yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang berziarah sebagaimana yang telah diungkap oleh (Marpaung, 2002: 78) objek daya tarik wisata adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu.

Sementara itu Menurut UU RI No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, dinyatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan obyek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata. Dalam undang-undang di atas, yang termasuk obyek dan daya tarik wisata terdiri dari:

- a. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti: pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka.
- b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.
- c. Sasaran wisata minat khusus, seperti: berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah, dan lain-lain.
- d. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Dengan demikian pariwisata meliputi Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.

Menurut poin b di dalam Undang-Undang di atas bahwa Menara Kudus itu sebenarnya sebuah bangunan yang awalnya itu milik agama lain, bentuk Menara yang dibangun oleh Sunan Kudus dijadikan masjid dalam rangka Islamisasi yang mulanya masyarakat Kudus agamanya Hindu, tanpa merubah bangunan aslinya tetap dibongkar dan dirubah dan sebagainya sama sekali dalam rangka untuk secara budaya adanya akulturasi budaya tanpa mengurangi esensi ajaran Islam itu sendiri. Dengan alasan-alasan

itulah mengapa Menara Kudus dijadikan salah satu destinasi wisata atupun objek daya tarik wisata yang sudah populer dan populer hingga Dunia Internasional.

Sebenarnya yang utama adalah bukan menaranya tapi Makam Sunan Kudus yang beliau ini adalah termasuk salah satu Walisongo yang menyebarkan agama Islam yang sangat berjasa yang dianggap mempunyai keilmuan agama yang tinggi di samping punya ilmu beliau juga mempunyai tingkat derajat ketakwaan dan dekatnya dengan Allah SWT sangat luar biasa sehingga dikatakan sebagai Wali Allah, dengan dekatnya itu sehingga beliau bisa mengajarkan bisa menyebarkan agama Islam di seluruh Kudus dan sekitarnya dan bisa diterima oleh masyarakat dengan baik.

Makam Sunan Kudus terbukti merupakan sebuah objek daya tarik wisata religi karena Mbah Sunan Kudus dulunya salah satu dari Walisongo yang menyebarkan agama Islam di tanah Kudus yang asal mulanya mayoritas agama di Kudus adalah Hindu. Dengan keilmuan agama yang tinggi dan mempunyai derajat ketakwaan dan dekatnya dengan Allah sehingga beliau bisa yang asal mulanya beragama Hindu dan sekarang mayoritas agama Islam, yang terlihat unik dari cara beliau mengajarkan agama adalah dengan pendekatan budaya dan tidak mengubah tradisi mereka, misal orang Kudus tidak boleh menyembelih hewan Sapi, karena Sapi itu menurut kepercayaan masyarakat Hindu dahulu itu adalah tunggangan atau kendaraan salah satu dewa mereka. Dan samapai saat ini masyarakat Kudus masih mempercayai ataupun

menghormati tradisi tersebut sampai sekarang tidak menyembelih sapi. Dengan cara seperti itulah masyarakat yang mulanya beragama Hindu mulai berubah haluan menjadi agama Islam.

Karena sebab itulah masyarakat mempercayai bahwa Mbah Sunan Kudus itu salah satu penyebar agama Islam dan termasuk Walisongo, untuk menghormati beliau dibangunlah Makam Sunan Kudus. Banyak orang yang berziarah dan ingin mengharap berkah dari Allah SWT melalui beliau Mbah Sunan Kudus. Makam Sunan Kudus banyak dikunjungi para peziarah sebagai salah satu objek daya tarik wisata karena jasa-jasa beliau dalam menegakkan agama Islam sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Yayasan Masjid Menara & makam Sunan Kudus dalam mengelola Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara dan Makam ini tersendiri dalam melestarikannya tidak hanya membiarkan bangunan tersebut begitu saja, akan tetapi juga melakukan perawatan-perawatan. perawatannya itu kalau seandainya salah satu bangunan yang mengalami kerusakan material seperti kerusakan batu bata merah ataupun yang lain pihak yayasan berkewajiban untuk memperbaikinya, dalam rangka perawatannya ini pihak Yayasan tidak bekerja sendirian tetapi bekerjasama atau berkoordinasi dengan pihak balai pelestarian cagar budaya karena kalau seandainya ada kerusakan yayasan wajib memperbaikinya.

Bangunan-bangunan ini adalah peninggalan Mbah Sunan Kudus yang mana usianya sudah bisa dikatakan sampai ratusan tahun dan sesuai dengan UU cagar budaya bahwa bangunan ataupun apa yang usianya di atas 50 tahun yang mempunyai nilai-nilai sejarah, edukasi itu di lindungi dalam UU Cagar Budaya. Dari pihak Yayasan tidak berhak asal-asalan memperbaikinya tapi harus mengikuti aturan-aturan yang ada dan bekerjasama dengan pihak balai pelestarian cagar Budaya Jawa Tengah.

Sapta Pesona adalah jabaran Konsep Sadar Wisata khususnya yang terkait dengan dukungan dan peran seta masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan.

Objek wisata Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus perlu dikembangkan lagi dari segi sarana maupun prasarana, dalam hal ini akan meningkatkan angka kunjungan para peziarah, para peziarah akan semakin nyaman dan akan selalu mengunjungi Mbah Sunan Kudus sebagai salah satu penghormatan masyarakat setempat maupun daerah lain. Sesuai dengan Deklarasi Bandung Tentang Kampanye Sadar Wisata (25 November 2007). Kep. Men. Parpostel No: KM.52/ UM. 601/MPPT-89 tentang Penyelenggaraan Kampanye Nasional Sadar Wisata dan Kep. Men. Parpostel No: KM 5/UM. 209/MPPT-89 tentang Pedoman

Penyelenggaraan Sapta Pesona juncto Per. Men. Budpar No. PM.04/ UM.OO1/MKP/2008 Tentang Sadar Wisata.

Deklarasi Bandung tentang kampanye Sadar Wisata menyadari pentingnya perwujudan “SADAR WISATA” sebagai prasyarat utama bagi tumbuh & berkembangnya kegiatan pariwisata baik di daerah maupun di tingkat nasional, serta meningkatkan nilai manfaat pariwisata bagi seluruh masyarakat, maka melalui momentum Kampanye sadar wisata ini, Kami segenap komponen masyarakat dan bangsa menyatakan komitmen untuk :

1. Secara terus menerus menumbuhkan kesadaran dan peran seluruh unsur-unsur pemangku kepentingan pariwisata untuk mewujudkan sapta Pesona, yang terdiri dari: aman, tertib, bersih, sejuk, Indah, ramah, dan kenangan, di seluruh wilayah Nusantara, agar tercipta iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya pariwisata Indonesia yang makin berdaya saing.
2. Secara sistematis dan terpadu menggerakkan motivasi, kesempatan dan kemampuan masyarakat untuk mengenali dan mencintai tanah air Indonesia.
3. Secara konsisten, terarah dan terpadu menggerakkan aktifitas kepariwisataan yang dapat memberikan nilai manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat.
4. Menggalang dukungan program dari segenap unsur terkait dalam rangka mengembangkan sadar wisata secara Nasional

(materi pembinaan pokdarwis di Kudus, Dinas Kebudayaan pariwisata Provinsi Jawa Tengah, Senin 30 April 2012).

Maka Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus harus menerapkan Sapta Pesona, tidak hanya menerapkan saja tapi harus dijadikan program kerja dari pihak Yayasan yang meliputi unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah-tamah, kenangan, agar nantinya akan semakin banyak pengunjung yang menikmati objek wisata Menara Kudus.

Citra dan mutu produk pariwisata Menara Kudus pada dasarnya ditentukan oleh keberhasilan dalam upaya mewujudkan pelayanan yang mengandung unsur-unsur sapta pesona yang terdiri dari :

1. Aman (*Safe*)

Yaitu suatu kondisi dimana wisatawan dapat merasakan dan mengalami suasana yang aman, bebas dari ancaman, gangguan, serta tindak kekerasan dan kejahatan. Artinya menciptakan keamanan lingkungan di sekitar kompleks menara dan makam, kemudian penggunaan fasilitas publik harus diminimalisir resiko kecelakaan di sekitar kompleks menara. Membantu memberikan semua informasi tentang yang ada di kompleks menara. Fasilitas yang di berikan oleh pihak yayasan dalam bidang keamanan sudah cukup bagus misalnya sisi TV di berbagai sudut mulai dari parkir sepeda motor, di dalam makam, maupun di sekitar masjid. Selain itu juga ada pos-pos penjaga yang berjaga di sekitar kompleks

mulai dari masuk ke makam, di dalam makam, di dalam masjid dan di parkiriran sepeda motor.

2. Tertib (*Orderly*)

Yaitu suatu kondisi yang mencerminkan suasana tertib dan teratur serta disiplin dalam semua segi kehidupan masyarakat baik dalam hal lalu lintas kendaraan, penggunaan fasilitas maupun dalam perilaku masyarakat lainnya. Artinya menciptakan suasana yang tertib dan patuh pada aturan yang ada di Komplek menara, dan mampu memberikan layanan kepada peziarah yang teratur dan efektif. Misalnya tertib dalam mngantri berwudlu tertib dalam masuk ke makam, kemudian memberikan petunjuk-petunjuk arah, mulai dari petunjuk menuju ke kamar mandi sampai petunjuk ke arah makam.

3. Bersih (*Clean*)

Yaitu kondisi yang memperlihatkan sifat bersih dan higienis baik keadaan lingkungan, saran pariwisata, alat perlengkapan pelayanan maupun manusia yang memerika pelayanan tersebut. Artinya menciptakan lingkungan sekitar menara bersih dan nyaman, mulai dari tidak membuang sampah sembarangan dan kebersihan toilet, mampu memberikan pelayanan higienis dari segi berpakaian para petugas di menara Kudus. Turut menjaga kebersihan sarana dan lingkungan misalnya tidak mencoret-coret dinding menara maupun tempok di masjid menara, kemudian menata Al-Qur'an dan buku Yaa sin dengan baik.

4. Sejuk (*Cool*)

Yaitu terciptanya suasana yang segar, sejuk serta nyaman yang dikarenakan adanya penghijauan secara teratur dan indah baik dalam bentuk taman maupun penghijauan disetiap lingkungan tempat tinggal. Artinya menciptakan lingkungan yang sejuk dan rasa betah bagi para peziarah, misalnya melakukan penghijauan seperti yang sudah dilaksanakan oleh pihak yayasan dengan menanam pohon palem di sekitar komplek agar terciptanya suasana sejuk di sekitar komplek dan Menjaga kondisi sejuk dalam ruangan atau makam dengan menyediakan kipas angin di dalam makam agar para peziarah tidak kepanasan saat berziarah.

5. Indah (*Beautiful*)

Yaitu kondisi yang mencerminkan penataan yang teratur, tertib dan serasi baik mengenai prasarana, sarana, penggunaan tata warna yang serasi, selaras dengan lingkungannya serta menunjukkan sifat -sifat kepribadian nasional. Artinya menciptakan lingkungan yang indah bagi peziarah yang mampu menawarkan suasana menarik dan menunmbuhkan kesan yang mendalam misalnya menjaga keindahan Masjid dan Menara dengan tidak membuat kotor dan mencoret-coret dinding, agar keindahan selalu terjaga kemudian Menata peninggalan Mbah Sunan Kudus dan lingkungan secara teratur, tertib dan serasi serta menjaga karakter kelokalan.

6. Ramah tamah (*Friendly*)

Yaitu sikap dan perilaku masyarakat yang ramah tamah dan sopan dalam berkomunikasi, memberikan pelayanan serta ringan tangan untuk membantu tanpa pamrih. Artinya menciptakan sikap yang ramah tamah terhadap peziarah dan memberikan informasi yang akurat bagi peziarah. Kemudian sebagai tuan rumah yang baik harus memberikan pelayanan yang ramah tamah dan sopan serta senyum yang manis, menampilkan perilaku yang terpuji. Penjaga makam maupun parkir selalu terlihat senyum dan menunjukkan keramah-tamahan yang tulus kepada peziarah.

7. Kenangan (*Memory*)

Yaitu yang menyenangkan dan akan selalu diingat, Artinya menciptakan memori yang berkesan bagi para peziarah dengan kenang-kenangan asli daerah Kudus seperti jenang Kudus, baju khas menara maupun tasbih dan perlengkapan sholat lainnya. Mengenalkan dan mengangkat keunikan budaya lokal asli Kudus, serta cinderamata khas Menara Kudus.

B. Analisis Respon Pengunjung Tentang Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus Perspektif Sapta Pesona

Analisis Respon Pengunjung Tentang Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus yaitu berbagai tanggapan para pengunjung dari luar daerah Kudus maupun dari dalam daerah Kudus, berikut secara umum hal-hal

yang menarik di Komplek Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus perspektif sapta pesona atau hal-hal yang membuat orang-orang tertarik untuk berkunjung ke Menara, Masjid dan Makam Sunan Kudus dilihat dari sudut pandang sapta pesona :

1. Sejarah Sunan Kudus

Sunan Kudus adalah salah satu penyebar agama Islam di Indonesia yang tergabung dalam walisongo, yaang lahir pada 9 september 1400M/808H. Nama lengkapnya adalah Sayyid Ja'far Shadiq Azmatkhan.

Mengenai perjuangan Sunan Kudus dalam menyebarkan agama Islam tidak berbeda dengan para wali lainnya,yaitu senantiasa dipakai jalan kebijaksanaan,dengan siasat dan taktik yang demikian itu,Masyarakat sekitar dapat diajak memeluk Agama Islam. Cara Sunan Kudus mendekati masyarakat Kudus adalah dengan memanfaatkan simbol-simbol Hindu dan Budha. Hal itu terlihat dari arsitektur masjid Menara Kudus. Bentuk menara,gerbang dan pancuran / padasan wudhu yang melambangkan delapan jalan Budha. Sebuah wujud kompromi yang dilakukan Sunan Kudus.

Suatu waktu,ia memancing masyarakat untuk pergi ke masjid mendengarkan tabligh-nya. Untuk itu,ia sengaja menambatkan sapinya yang diberi nama Kebo Gumarang di halaman masjid. Orang-orang Hindu yang mengagungkan sapi,menjadi simpati. Apalagi setelah mereka mendengar penjelasan Sunan Kudus tentang surat Al Baqarah yang berarti “sapi betina”. Untuk menghormati masyarakat penganut agama

Hindu, Sunan Kudus meminta kepada masyarakat untuk tidak memotong hewan sapi dan mengganti kurban sapi dengan memotong kurban kerbau, dalam perayaan Idul Adha. Sampai saat ini masyarakat Kudus masih memegang amanat ini sehingga seni kuliner di kota Kudus banyak menggunakan daging kerbau sebagai pengganti daging sapi.

Sunan Kudus juga mengubah cerita-cerita ketauhidan. Kisah tersebut disusunnya secara berseri, sehingga masyarakat tertarik untuk mengikuti kelanjutannya. Sebuah pendekatan yang tampaknya mengadopsi cerita 1001 malam dari masa kekhalifahan Abbasiyah. Dengan begitulah Sunan Kudus mengikat masyarakatnya. menurut riwayat beliau juga termasuk salah seorang pujangga yang berinisiatif mengarang cerita-cerita pendek yang berisi filsafat serta berjiwa agama. diantara buah ciptaannya yang terkenal, ialah Gending Maskumambang dan Mijil.

Peninggalan beliau adalah Masjid Raya di kota Kudus, yaitu Masjid Al-Aqsa Kudus atau yang dikenal dengan Masjid Menara Kudus, yang menggabungkan arsitektur Islam dan Hindu. Masjid tersebut didirikan tahun 1530 dan masih bertahan hingga saat ini.

2. Menara Kudus

Menara Kudus adalah masjid kuno yang dibangun oleh Sunan Kudus sejak tahun 1549 Masehi (956 Hijriah). Lokasi saat ini berada di Desa Kauman, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Ada keunikan dari masjid ini karena

memiliki menara yang serupa bangunan candi serta pola arsitektur yang memadukan konsep budaya Islam dengan budaya Hindu-Buddha sehingga menunjukkan terjadinya proses akulturasi dalam pengislaman Jawa.

Berdirinya Masjid Menara Kudus tidak lepas dari peran Sunan Kudus sebagai pendiri dan pemrakarsa. Sebagaimana para walisongo yang lainnya, Sunan Kudus memiliki cara yang amat bijaksana dalam dakwahnya. Di antaranya, dia mampu melakukan adaptasi dan pribumisasi ajaran Islam di tengah masyarakat yang telah memiliki budaya mapan dengan mayoritas beragama Hindu dan Budha. Pencampuran budaya Hindu dan Budha dalam dakwah yang dilakukan Sunan Kudus, salah satunya dapat kita lihat pada masjid Menara Kudus ini.

Masjid ini didirikan pada tahun 956 H atau 1549 M. Hal ini dapat diketahui dari inskripsi (prasasti) pada batu yang lebarnya 30 cm dan panjang 46 cm yang terletak pada mihrab masjid yang ditulis dalam bahasa Arab.

Masjid Menara Kudus ini memiliki lima pintu sebelah kanan, dan lima pintu sebelah kiri. Jendelanya semuanya ada 4 buah. Pintu besar terdiri dari 5 buah, dan tiang besar di dalam masjid yang berasal dari kayu jati ada 8 buah. Namun masjid ini tidak sesuai aslinya, lebih besar daripada semula karena pada tahun 1918-an telah direnovasi. Di dalamnya terdapat kolam masjid, kolam yang merupakan padasan tersebut merupakan peninggalan kuno dan dijadikan sebagai tempat wudhu.

Di dalam masjid terdapat dua bendera, yang terletak di kanan dan kiri tempat khatib membaca khutbah. Di serambi depan masjid terdapat gapura paduraksa, yang biasa disebut oleh penduduk sebagai "Lawang Kembar" konon gapura tersebut berasal dari bekas kerajaan Majapahit.

Di kompleks masjid juga terdapat pancuran untuk wudhu yang berjumlah delapan buah. Di atas pancuran itu diletakkan arca. Jumlah delapan pancuran, konon mengadaptasi keyakinan Buddha, yakni 'Delapan Jalan Kebenaran' atau Asta Sanghika Marga.

Cerita mengenai menara Kudus pun ada berbagai versi, ada pendapat yang mengatakan," bahwa menara Kudus adalah bekas candi orang Hindu,". Buktinya bentuknya hampir mirip dengan Candi Kidal yang terdapat di Jawa Timur yang didirikan kira-kira tahun 1250 atau mirip dengan Candi Singosari. Pendapat lain mengatakan kalau dibawah menara Kudus, dulunya terdapat sebuah sumber mata air kehidupan. Kenapa ? karena mahluk hidup yang telah mati kalau dimasukkan dalam mata air tersebut menjadi hidup kembali. Karena dikhawatirkan akan dikultuskan, ditutuplah mata air tersebut dengan bangunan menara. Menara Kudus itu tingginya kira-kira 17 meter, di sekelilingnya dihias dengan piringan-piringan bergambar yang kesemuanya berjumlah 32 buah banyaknya. 20 buah diantaranya berwarna biru serta berlukiskan masjid, manusia dengan unta dan pohon kurma. Sedang 12 buah lainnya berwarna merah putih berlukiskan

kembang. Dalam menara ada tangganya yang terbuat dari kayu jati yang mungkin dibuat pada tahun 1895 M.

Tentang bangunannya dan hiasannya jelas menunjukkan hubungannya dengan kesenian Hindu Jawa. Karena bangunan Menara Kudus itu terdiri dari 3 bagian : (1) Kaki (2) Badan dan (3) Puncak bangunan. Dihiasi pula dengan seni hias, atau artefix (hiasan yang menyerupai bukit kecil), menara Kudus ini juga merupakan bangunan yang sangat unik, sekilas dilihat seperti candi, tapi itu bukan candi, tapi itu adalah bangunan Menara yang di buat oleh Mbah Sunan Kudus, tujuan di bangunnya menara adalah untuk mengumandangkan Adzan dan menabuh bedug kentongan. Selain sebagai tempat mengumandangkan Adzan bangunan menara itu bisa dikatakan sebagai salah satu strategi Mbah Sunan Kudus untuk menarik simpatik masyarakat Hindu untuk memeluk agama Islam.

Selain itu bangunan menara itu juga terbuat dari batu bata merah tanda campuran semen atau apapun. Dan sampai sekarang bangunan tersebut masih berdiri kokoh, bisa dikatakan banggunna ajaib, tanpa campuran semen bangunan bisa berdiri kokoh selama ratusan tahun.

3. Makam Mbah Sunan Kudus

Yang di maksud Makam Mbah Sunan Kudus disini adalah bukan makamnya yang unik atau gimana, akan tetapi bermaksud untuk berziarah ke Makam Mbah Sunan Kudus dengan tujuan untuk mendapat Berkah, perlu di garis bawahi bukan meminta kepada Mbah Sunan Kudus, tapi meminta

kepada Allah dengan perantara Mbah Sunan Kudus yang mempunyai keilmuan yang tinggi dan mempunyai derajat ketaqwaan yang luar biasa kepada Allah.

Yang selanjutnya adalah ingin memperoleh barokah dari Mbah Sunan Kudus, walaupun beliau sunan tidak ada tapi rohnya masih dimana-mana dan akan selalu di hati.

4. Indah dan klasik

Indah dan klasik disini adalah dari segi bangunan maupun tempatnya, bangunanya klasik dan tempatnya sangat indah untuk dikunjungi. Keindahan yang begitu menakjubkan membuat daya tarik tersendiri, mulai dari menaranya yang menggambarkan budaya yang unik, sampai masjid Menara yang begitu indah. suasananya sejuk, bersih dan klasik.

5. Tradisi setiap tahun

a. Tradisi Bukak Luwur

Yaitu merupakan tradisi yang dilakukan setiap tanggal 10 Muharrom, bukak luwur berasal dari dua kata yaitu buka dan luwur, bukak artinya membuka kalau luwur artinya selambu atau penutup makam. Jadi bisa diartika buka luwur yaitu tradisi penggantian kain putih penutup makam Mbah Sunan Kudus yang bertujuan untuk menghormati Beliau Mbah Sunan Kudus, atas jasa-jasa beliau selama ini. Prosesinya di mulai dari ada rebana, khotmil Al-Qur'an bil Qoib, ceramah, terus prosesi penggantian kain putih penutup makam Mbah Sunan Kudus, setelah selesai ada pembagian sega nuk,

sega nuk ini adalah konon makanan ini adalah makanan kesukaan Mbah Sunan Kudus, sega nuk ini berlauk daging kerbau dimasak dengan bumbu uyah asem, dan dibungkus dengan daun jati. Warga masyarakat mengantri berjam-jam dan berdesak-desakkan untuk mendapatkan sega nuk, karena masyarakat menyakini bahwa sega nuk menara memiliki bekah yang tak ternilai harganya.

b. Dandangan

Tradisi dandangan merupakan tradisi untuk menyambut datangnya bulan suci Ramadhan, tradisi ini berisikan para pedagang kaki lima berjualan apa saja mulai dari makanan perabotan dan lain-lain, pedagang kaki lima ini berderetan mulai dari alun-alun sampai menara Kudus. Tradisi ini mulai dilaksanakan 10 hari sebelum bulan puasa, dan puncaknya 1 hari sebelum puasa akan semakin ramai pengunjungnya.

6. Wisata Religi yang nyaman dan Indah

Menara dan Makam Sunan Kudus adalah bisa dikatakan sebagai alternatif pilihan yang sangat bagus untuk berwisata religi, karena menara Kudus merupakan objek wisata sejarah walisongo, tidak hanya itu bangunan di makam Sunan Kudus ini sangat artistik memakai bahan ornamen batu bata merah yang ditata membentuk menara yang indah, selain itu disekitar wilayah makam sangat terjaga kebersihannya, keamanannya dan keramahannya. Jadi kesimpulannya adalah Menara Kudus bisa dijadikan alternatif untuk berwisata.

Menurut perspektif sapta pesona citra dan mutu produk pariwisata pada dasarnya ditentukan oleh keberhasilan dalam upaya mewujudkan pelayanan yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut meliputi aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah-tamah, dan kenangan. objek daya tarik wisata religi menara Kudus dan Makam Sunan Kudus, dari respon pengunjung dari Kudus maupun dari luar Kudus, menyatakan bahwa objek wisata menara Kudus dan Makam Sunan Kudus adalah wisata religi yang memberikan rasa kenyamanan kepada para peziarah, berikut jabarannya

1. Aman

Sangat aman sekali dengan alasan :

- a. Adanya sisi TV 24 jam
- b. Petugas Memelihara kewanan lingkungan Menara dengan baik
- c. Petugas penjaga Makam memberikan informasi secara akurat kepada peziarah

2. Tertib

Tertib sekali contohnya

- a. Tertib dalam mengambil air wudlu
- b. Tertib dalam mengantri masuk ke makam Sunan Kudus
- c. Tertib dalam parkir sepeda motor
- d. Petugas disiplin tepat waktu dalam bertugas menjaga Makam, Kotak amal maupun berjaga-jaga di sekitar Makam
- e. Memelihara lingkungan dengan mentaati peraturan yang berlaku

3. Bersih

Bersih dengan alasan :

- a. Adanya tempat sampah
- b. Setiap pagi dan sore di bersihkan oleh penjaga
- c. Turut menjaga kebersihan sarana dan lingkungan objek daya tarik wisata Menara Kudus
- d. Pakaian dan penampilan petugas bersih dan rapi

4. Sejuk

Cukup sejuk karena sudah dilakukan

- a. Penghijauan
- b. Penanaman pohon palem di sekitar kompleks Menara
- c. Pemasangan kipas angin di dalam Makam

5. Indah

Indah sekali karena memang dari segi bangunannya mencerminkan keindahan nan klasik

6. Ramah-tamah

Orangnya ramah-tamah, baik dar penjaganya maupun dari orang-orang atau masyarakat sekitar

7. Kenangan

Sudah cukup bagus, karena memang di sekitar Menara terdapat berbagai cinderamata ataupun souvenir yang unik seperti gelang, tasbih dan juga busana muslim.

Jadi kesimpulannya objek Wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus adalah alternatif wisata yang memberika kesan tersendiri yang sulit untuk dilupakan para peziarah, terlebih untuk yang luar daerah Kudus yang ingin mengunjungi destinasi wisata tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab satu sampai dengan bab empat sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Objek daya tarik wisata religi menara Kudus dan Makam Sunan Kudus perspektif Sapta Pesona adalah hal-hal yang menarik yang ada di wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus dilihat dari kaca mata Sapta Pesona.

Wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus adalah sebuah destinasi wisata religi yang memiliki daya tarik wisata sejarah dan budaya. Selain daya tarik wisatanya ada juga yang menarik dari Menara dan Makam Sunan Kudus yaitu Sejarah Mbah Sunan Kudus yang sangat Kharismatik, Menara Kudus, Makam Mbah Sunan Kudus, Indah dan klasik, Tradisi Bukak Luwur, Dandangan, Wisata Religi yang nyaman dan Indah.

Citra dan mutu produk pariwisata Menara Kudus pada dasarnya ditentukan oleh keberhasilan dalam upaya mewujudkan pelayanan yang mengandung unsur-unsur sapta pesona yang terdiri dari aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah-tamah, dan kenangan. Objek wisata menara kudus sebagai salah satu wisata di Kudus memberikan pelayanan dan memberikan rasa sapta pesona yang begitu bagus, Maka dari itu objek wisata Menara Kudus menjadi salah satu wisata yang populer yang ada di Kudus.

Respon pengunjung objek daya tarik wisata religi menara kudus dan makam sunan kudus perspektif sapta pesona, dilihat dari 10 responden yang saya teliti, dari 10 responden pengunjung dari dalam dan luar daerah Kudus, saya menemukan bahwa para pengunjung tersebut itu niat yang utama yaitu untuk berziarah ke mbah Sunan Kudus, selain untuk berziarah para pengunjung datang ke Menara dan Makam Sunan Kudus dengan maksud ada yang ingin memperoleh berkah, ada yang ingin melihat ciptaan para Wali, ada juga yang ingin melihat prosesi Bukak Luwur dan mendapatkan SegaNuk, ada yang ingin ketenangan dahaga jiwa, ada juga ada yang ingin bersilaturahmi ke Mbah Sunan Kudus, walaupun beliau sudah meninggal dunia.

Menurut perspektif sapta pesona citra dan mutu produk pariwisata pada dasarnya ditentukan oleh keberhasilan dalam upaya mewujudkan pelayanan yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut meliputi aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah-tamah, dan kenangan. objek daya tarik wisata religi menara Kudus dan Makam Sunan Kudus, dari respon pengunjung dari Kudus maupun dari luar Kudus, menyatakan bahwa objek wisata menara Kudus dan Makam Sunan Kudus adalah wisata religi yang memberikan rasa kenyamanan kepada para peziarah.

Jadi kesimpulannya objek Wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus adalah alternatif wisata yang memberikan kesan tersendiri yang sulit untuk dilupakan para peziarah, terlebih untuk yang luar daerah Kudus yang ingin mengunjungi destinasi wisata tersebut.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini, diantaranya adalah

1. Menjalinkan kerjasama yang lebih intens dengan berbagai pihak seperti Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kota Kudus, biro perjalanan Wisata, Hotel dan lain-lain.
2. Mengenai keramah tamahan, hendaknya penjaga makam jangan terlalu keras, walaupun itu untuk ketertiban
3. Ada sesuatu yang kadang berseberangan yang saling tumpang tindih antara ketertiban harus mengorbankan dengan sisi keramah tamahan, jadi untuk menegakkan ketertiban ramah tamah diminimalisir.
4. Harus ada koordinasi antara penjaga Makam dengan koordinator rombongan, agar tidak terjadi penumpukan para peziarah di dalam Makam atau istilahnya berdesakan saat berziarah.
5. Hendaknya pengelola seharusnya tidak mengetok-ngetok kotak amal, pada waktu masuk Makam Sunan Kudus.
6. Meningkatkan pelayanan dalam hal sarana dan prasarana yang menunjang peziarah dalam mengunjungi makam Sunan Kudus. Sehingga peziarah merasa nyaman dan puas berziarah di Makam Sunan Kudus.
7. Hendaknya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bekerja sama dengan pengelola Yayasan seharusnya mengadakan seminar tentang Sunan Kudus, membuat pelatihan pengelolaan

pariwisata supaya masyarakat tahu betul tentang sejarah dari Sunan Kudus dan ajarannya.

C. Penutup

Alhamdulillah, Puji syukur atas ke Hadirat Allah SWT, Karena limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya akhirnya penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu saran yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mohon maaf atas segala khilaf dan semoga Allah SWT meridloi penulisan ini sehingga membawa manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Agama, D. R. (2005). *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Depok: Al-Huda Kelompok Gema Insani.
- Amin, S. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Azwa, S. (2001). *metode penelitian*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Buku panduan sadar wisata dan sapta pesona. (2010). Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.
- Dinas Kebudayaan, d. k. (2015). *Pesona Tersembunyi Daya Tarik Wisata Kudus*. Kudus.
- Dinas Kebudayaan, d. P. (2015). *Buku Panduan Sadar Wisata dan Sapta Pesona*. Semarang.
- Dokumentasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Kudus 2016
- Dyah Ivana, S. (2010). Objek Wisata Religi Makam Sunan Muria. 19.
- Nuruzzman. 2010."Pengertian Wisata Religi". Dalam www.nuruzzaman2.multiply.com, di akses pada 11 Desember 2010.
- I. M. Toyib, S. (2002). *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irawan, K. (2010). *Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Sumatera: Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata Universitas Sumatera Utara.
- Kusumaningrum, D. (2009). *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Palembang: Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata Universitas Gadjah Mada.

- Marpaung, F. (2009). *Strategi Pengembangan Kawasan Sebagai Sebuah Tujuan Wisata*. Yogyakarta: Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata Universitas Gadjah Mada.
- Marpaung, H. (2002). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Maryani, E. (1991). *Pengantar Geografi Pariwisata*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Materi pembinaan Pokdarwis di Kudus, Dinas Kebudayaan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, Senin 30 April 2012
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufid, M. (2007). *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, M. (1992). *Instrumen Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Nugroho. (2014). *budaya dan wisata kabupaten Kudus*. kudus: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus.
- Pendit, S. (2002). *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Persada*. Jakarta: PT Prandnya Paramita.
- Ruslan, A. S. (2007). *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Said, N. (2010). *Jejak Perjuangan Sunan Kudus dalam membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Brilian Media Utama.
- Sinaga, S. (2010). *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Sumatera: Program DIII Pariwisata Universitas Sumatera Utara.
- Soelarto. (1960). *Riwayat Hidup Sunan Kudus*. Kudus: Menara Kudus.
- Sudjana, N. I. (1989). *Penelitian dan Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sumarsono, S. (2004). *Metode Riset Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sunardi. (2015). *Pesona Tersembunyi Daya Tarik Wisata Kudus*. Kudus: Disbudpar.
- Supardi. (2005). *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Suryono, A. (2004). *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*. Semarang: Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan STIEPARI Semarang.
- Wawancara dengan bapak Deni perwakilan dari Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus (YM3SK)
- Wawancara dengan bapak M Aflah perwakilan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus
- Wawancara dengan bapak Ahmad Yani peziarah dari Indramayu
- Wawancara dengan bapak Bang Astuti peziarah dari Serang Banten
- Wawancara dengan bapak Efendi peziarah dari Demak
- Wawancara dengan bapak Lutfi peziarah dari Kudus
- Wawancara dengan bapak Mansur peziarah dari Pemalang
- Wawancara dengan bapak Muhammad Fathur Rozi peziarah dari Malang
- Wawancara dengan bapak Suyanto peziarah dari Blora
- Wawancara dengan bapak Ulin Nuha peziarah dari Tuban
- Wawancara dengan bapak Yudi Alibasya peziarah dari Gorontalo
- Wawancara dengan Ibu Muayati peziarah dari Wedung Demak

Draf wawancara

A. Wawancara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus

1. Apa pengertian dari Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus

Jawab :

sebuah lembaga pemerintahan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah dalam bidang kebudayaan dan pariwisata berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantu.

2. Bagaimana visi misi motto Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus

Jawab :

Visi

Memberikan layanan publik yang profesional di Bidang Pariwisata

Missi

- a. Meningkatkan kompetensi SDM di Bidang Pariwisata
- b. Meningkatkan sarpras pendukung bidang pariwisata
- c. Menciptakan kepercayaan masyarakat

Motto

Melayani dengan senyum pesona

3. Apa struktur organisasi Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus

Jawab :

Kepala Dinas : Drs. Yuli Kasiyanto, M,Pd

Sekretaris Dinas : Rahman Haryanti, S.H

Kasubag perencanaan evaluasi pelaporan dan keuangan :

Endang Fitri, S.H., M.M

Kasubag umum dan kepegawaian : Surpni, S.H., M.H

Kabid budaya : Drs. Sutiyono, M.Pd

Kasi sejarah permuseuman dan kepurbakalan : Dra, RR

Lilik Ngesti Widiasuryani

Kasi seni tradisional dan bahasa : Giyono, S, Sen. M.Par

Kabid pariwisata : RR. Sriwahyuningsih, S.H., M.H

Kasi promosi wisata : Sutopo, S.Pd

Kasi destinasi wisata : Dwi Erwindrastuti, S.H

KA. UPTD museum : Suyanto, BA

KA. UPTD objek Wisata : Mutrikah, S.H

4. Bagaimana gambaran umum kabupaten kodus

Jawab :

Kabupaten Kudus merupakan kota yang kecil yang berada di Jawa Tengah yang memiliki luas tersempit di Jawa Tengah yaitu 42.516 Ha yang terbagi menjadi 9 kecamatan dan 131 desa yang terletak pada jalur strategis transportasi regional antara Semarang-Jakarta-Surabaya.

Dari segi Geografi

Kabupaten Kudus sebagai salah satukabupaten di Jawa Tengah terletak di antara empat Kabupaten yaitu : sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Jepara dan Pati, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Demak

dan Jepara, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Pati, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pati. Dengan koordinat 6 51' – 7 16' Lintang Selatan dan 110 36' – 110 50' Bujur Timur. Jarak terjauh dari Barat ke Timur adalah 16 KM dan dari Utara ke Selatan 22 KM.

Dari Segi Topografi

Kabupaten Kudus memiliki ketinggian terendah 5 meter diatas permukaan laut yang berada di Kecamatan Undaan dan ketinggian tertinggi 1600 meter diatas permukaan laut yang berada di Kecamatan Dawe.

Kudus merupakan penghasil rokok Kretek terbesar di Jawa Tengah dan juga merupakan kota santri. Kota ini merupakan pusat perkembangan agama Islam pada Abad pertengahan. Selain sebagai penghasil rokok kretek terbesar dan kota santri, Kudus juga merupakan kabupaten yang kaya akan kebudayaannya. Seperti Dandangan, Buka Luwur, juga Bulusan, serta berbagai macam ragam daerahnya yang menarik untuk diamati dan dipelajari.

5. Ada berapa jumlah objek daya tarik wisata religi di Kabupaten Kudus, sebutkan

Jawab :

Yang terbesar itu ada 2 yaitu

- a. Makam Sunan Kudus
- b. Makam Sunan Muria

Tapi kalau yang kecil-kecil itu banyak, hampir disetiap kecamatan di Kabupaten Kudus itu ada.

6. Objek daya tarik wisata religi mana yang sering di kunjungi para wisatawan di Kabupaten Kudus

Jawab :

Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus

7. Apa yang membuat Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus menjadi Objek daya tarik wisata religi

Jawab :

Kalau ziarah ke makam itu bagi pemeluk agama Islam ziarah tabarukan ke makam, sebenarnya keramaiannya itu disitu, kalau bangunan menaranya menarik karena arsitekturalnya kaitanya dengan metode dakwah dari sunan kudus itu karena saat itu penyebaran agama islam ke kudus penduduk saat itu memeluk agama Hindu Budha maka bangunan menaranya arsitekturnya mirip bangunan Hindu Budha, kemudian metode dakwah yang mentoleransi ajaran yang saat itu berkembang salah satunya kan itu menghormati pemeluk agama Hindu, karena pemeluk agama Hindu Budha itu menghormati sapi, menganjurkan tidak boleh menyembelih sapi, tidak mengharamkan untuk menghormati agama hindu, maka dari itu kalau memang ada kerbau, alangkah lebih baiknya menyembelih kerbau dari pada sapi untuk menghormati agama mereka, kalau memakan boleh.

8. Bagaimana penataan Objek daya tarik wisata religi di kabupaten kodus terutama Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus

Jawab :

Sebagian besar penataan Objek daya tarik wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus dari Yayasan, seperti tahun kemarin ada renovasi menara itu dari yayasan semuanya minta bantuan ke kementerian pariwisata atau balai purbakala jawa tengah, terus balai purbakala mengirimkan tenaga ahlinya untuk merenovasi itu dan itu dari pihak dinas tidak terkait sama sekali, mereka melangkah sendiri tidak ada koordinasi dengan dinas pariwisata padahal di sini kan ada bidang kebudayaan, bangunan cagar budaya itu termasuk tugas dari bidang kebudayaan. Mungkin karena mereka melangkah sendiri dan itu baik monggo tidak apa-apa, jadi sebagian besar di lakukan oleh yayasan, kalau kita ada tetep kita koordinasikan dengan pihak yayasan seperti dulu ada pemasangan pafing depan masjid dan menara, terus saat ini pemasangan marmer dan granit itu dar dinas PU(pekerjaan umum).

9. Apakah ada program sapta pesona di kodus

Jawab :

Ada, jadi sapta pesona itu kan ada 7 unsur yaitu aman tertib bersih sejuk indah ramah tamah dan kenangan, kita ada kegiatan buat sosialisasi sadar wisata dan sapta

pesona wujudnya adalah kita lakukan di desa-desa wisata, jadi masalah keamanan ketertiban kebersihan kesejukan keindahan keramah tamahan dan kenangan itu memang kita sosialisasikan ke desa-desa wisata, termasuk juga kepada stekholder, jadi pengusaha hotel restoran rumah makan kemudian guide pemandu wisata pramuwisata kita menerapkan untuk ikut andil dalam sapta pesona termasuk tradisi budaya itu kita ada pendampingan ke masyarakat langsung misal kemaren di desa wates undaan pada waktu sedekah bumi apitan, terus wonosoco itu udah 10 tahu ni kita dampingi wonosoco dan desa-desa lain, dan alhamdulillah dengan berkembanagnnya waktu wonosoco itu termasuk desa wisata yang maju unggulan wisatanya paling tinggi diantara desa wisata yang lain dan itu memang kita tekankan, kalau menara kudus yang jadi problem itu pengemis itu terpadu keluhan dari masyarakat entah itu lewat ISK (Info Seputar Kudus) atau lewat medsos yang lain itu kita tanggapi itu biasana terpadu ada tim terpadu dari yayasan satpol pp pihak kec kelurahan dan dinas juga terlibat di situ , dan cukup berhasil program sapta pesona salah satunya penilaian dari dinas pariwisata jawa tengah tahun ini kudus juara 1 untuk kelompok sadar wisata (pok darwis), di setiap tahun itu dinas pariwisata Jawa Tengah mengadakan lomba kelompok sadar wisata, merekrut berbagai elemen masyarakat di desa untuk mengkampanyekan dan

mensukseskan pembangunan pariwisata namanya pok darwis (kelompok sadar wisata) itu desa loram kulon yang juara 1 kemaren yg ada tradisi ampyang.

10. Apakah punya target tentang sapta pesona

Jawab :

secara bertahap dari tahun ke tahun kita mengharapkan peningkatan, ada kesadaran masyarakat untuk menerapkan 7 unsur utama dalam pembangunan pariwisata dan itu memang bertahap tidak bisa sosialisasi langsung 1 tahun selesai 7 unsur itu tidak bisa, harus bertahap ya mungkin tahun ini unsur keamanan dan kebersihan misalnya, kemudian tahun berikutnya sampai selesai, itu bertahap dan kita harapkan bisa di terapkan sepenuhnya di masyarakat.

11. Apakah Sapta pesona itu program pusat atautkah di kudu ada program tersendiri tentang sapta pesona

Jawab :

sapta pesona itu program nasional

12. Bagaimana Implementasi sapta pesona di kudu terutama di Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus

Jawab :

Cukup bagus, karena di sana kan ada pok darwis.

13. Bagaimana Konsep sapta pesona di kudu terutama di Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus

Jawab :

Sudah cukup bagus dari pihak yayasan yang mengelola tentang sapta pesona ataupun konsep sapta pesona berjalan sangat lancar meskipun di YM3SK itu belum ada program sapta pesona, tapi YM3SK saya rasa sudah cukup bagus, dan sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan jbaran dari sapta pesona tersebut, baik dari seksi keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramah-tamahan, dan kenangan.

14. Berjalan sejauh mana sapta pesona tersebut di kudu terutama di Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus

Jawab :

Secara umum di Kudus sudah relatif bagus, seperti di komplek menara kudu tadi relatif bagus dan sudah di urusi oleh pihak yayasan YM3SK, meskipun masalah disana sini tetap ada, kemudian dari dinas tentang sosialisasinya yang ada di desa wisata kita melakukan pembinaan tentang sapta pesona.

15. Bagaimana cara disbudpar mengontrol dan mengawasi Objek Daya Tarik Wisata di Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus

Jawab :

Sebenarnya dari pihak Dinas itu bukan mengontrol dan mengawasi tapi hanya sekedar koordinasi, karena sudah ada yang mengelola yaitu dari pihak YM3SK.

B. Wawancara di yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus (YM3SK)

1. Bagaimana sejarah singkat Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus

Jawab :

Sebenarnya Mengenai sejarah menara kudus atau keberadaan dari menara kudus itu ada dua versi, versi yang pertama mengatakan bahwa menara itu adalah peninggalan dari masyarakat Hindu, versi yang kedua mengatakan bahwa menara itu adalah peninggalan Sunan Kudus, tapi dari dua versi tersebut versi kedualah yang dipercayai oleh masyarakat kudus yaitu menara kudus peninggalan Sunan Kudus itu yang dipercayai oleh masyarakat kota kudus adapun alasannya ada 3, pertama, bangunan menara itu menghadap ke Barat yang mana sesuai dengan kiblat orang-orang Islam, yang kedua itu di tubuh menara tidak di jumpai ornamen atau relief (ukiran di dinding) itu tidak ada di bangunan menara, yang ketiga di bangunan menara ataupun di komplek area masjid sini itu tidak di jumpai patung atau arca, dari ketiga alasan itulah masyarakat Kudus menyakini bahwa bangunan menara kudus adalah peninggalan Sunan Kudus, mengenai kapan bangunan itu didirikan jujur aja kita belum mengetahui secara pasti, tapi menurut batu tulis prasasti yang ditemukan di atas tempat pengimaman masjid, yang bertuliskan dan berbahasa Arab, bangunan menara

didirikan pada 19 Rajab 956 H. tapi kalau kita lihat dari fungsi bangunan menara itu adalah sebagai untuk tempat mengumandangkan adzan berarti antara menara dan bangunan masjid itu ada satu benang merah keterkaitan yang bisa diambil, karena masjid itu sebagai tempat ibadah sementara menaranya sebagai tempat mengumandangkan adzan.

Lah kenapa Sunan Kudus mendirikan bangunan Menara, selain sebagai tempat mengumandangkan adzan bangunan menara itu bisa dikatakan sebagai salah satu strategi Sunan Kudus untuk menarik simpatik masyarakat Hindu untuk memeluk Agama Islam, kenapa ? karena Sunan Kudus pada waktu itu beliau menyebarkan ajaran Agama Islam melalui pendekatan yang lebih banyak ke pendekatan-pendekatan budaya, contohnya selain mendirikan bangunan Menara beliau melarang pengikutnya untuk menyembelih Hewan Sapi krena sapi itu hewan yang di mulyakan oleh pemeluk Agama Hindu, bahkan ada yang beranggapan bahwa masyarakat Hindu itu ada yang menyembah hewan sapi, karena menurut ajaran mereka sapi itu adalah tunggangannya dewa. Sehingga pada saat itu apabila Sunan Kudus akan melaksanakan Qurban, beliau mengganti sapi itu dengan hewan kerbau dan sampai sekarang itu yang di lakukan oleh masyarakat Kota Kudus.

2. Bagaimana Sejarah Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus

Jawab :

Sejarah berdirinya yayasan itu pada tahun 1980 tujuan berdirinya yang berbadan hukum itu yang pertama agar segala kegiatan yang ada di sini itu menjadi legalitas, yang kedua adalah untuk merawat melestarikan dan meneruskan segala macam perjuangan dari Sunan Kudus, merawat dan melestarikan itu maksudnya itu merawat dan melestarikan peninggalan-peninggalan Sunan Kudus sementara meneruskan itu meneruskan perjuangan sunan kudus yaitu untuk berdakwah dalam ajaran Islam.

3. Apa Visi misi tujuan Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus

Jawab :

Dengan dibentuknya yayasan ini yaitu kita menjaga, merawat, melestarikan semua peninggalan dari Sunan Kudus baik yang kasat mata maupun yang tidak kasat mata.

4. Apa Struktur organisasi Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus

Jawab :

Ketua Yayasan : Drs. H. EM Nadjib Hassan

Sekretaris : H. Muhammad Fatkhan

Bendahara 1 : KH. Arifin Fanani

Bendahara 2 : Drs. H. M Zainuri Bahnan, M.S.I

Sei perlengkapan dan perawatan : H. Tauhid Ag

Sei kemasjitan dan Makam : H. Farhan Lutfi

5. Apa Program kerja Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus

Jawab :

Segala macam peninggalan sunan kudus seperti kayak ajaran-ajaran beliau berdakwah atau yang lainnya kita teruskan dan itu kita tidak pernah merencanakan seperti itu seperti ini itu tidak, yang jelas kalau kita berdakwah atau mensyiarkan ajaran agama Islam itu kita tidak perlu merencanakan seperti itu, itu setiap saat kalo kita mampu ya kita laksanakan, kita tidak harus menunggu waktu seperti yang kita rencanakan

6. Bagaimana Kegiatan di Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus

Jawab :

Mengenai kegiatan di yayasan ada lembaga tersendiri yang menghendel yaitu lembaga dakwah pitulasan, kegiatannya yang terbesar ada 2 yang pertama mengadakan Khitan massal setiap bulan Maulud yang kedua pengajian tadarusan umum pada saat Bulan Ramadhan .

Kalau kegiatan kecilnya ada beberapa yaitu pengajian malam selasa di Masjid Menara, pengajian Tafsir Al-

Qur'an setelah sholat subuh setiap hari Jumat. Tadarusan malam rabu umum di masjid habis sholat isyak

Kita tidak pernah menjadwalkan kegiatan-kegiatan yang ada di yayasan, karena kita meneruskan segala macam jejak perjuangan Sunan Kudus dalam menyebarkan ajaran agama Islam, kita bisa menjadwalkan merawat peninggalan Sunan Kudus yang kasat mata, dan kita tidak pernah membuat kegiatan yang berbeda dengan yang sebelumnya yang sudah ditetapkan oleh para pendahulu sesepuh kita kecuali dalam keadaan terpaksa contoh seperti kegiatan sosial yaitu pengadaan dapur umum untuk korban banjir itu kita tidak pernah menjadwalkan seperti itu, jadi kegiatan seperti pengajian yang dilakukan oleh para kyai itu dari zaman dahulu itu zaman Sunan Kudus itu sudah sepatutnya sudah terjadwal seperti itu

7. Bagaimana Perkembangan pengunjung di Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus

Jawab :

Sebenarnya mengenai perkembangan pengunjung di kompleks Menara dan Makam Sunan Kudus ini naik turun tergantung dari perekonomian pengunjung itu sendiri, kalau selama ini memang selalu meningkat, kalau dibanding drastis ya cukup drastis kalau dibandingkan dengan tahun-tahun yang lalu.

Kalau pada hari-hari biasa itu kan jam kerja jadi tidak semua orang bisa berkunjung ke menara Kudus, memang

kalau pas waktu hari libur itu ramai pengunjung, tetapi kalau awal minggu senin-kamis itu pengunjungnya tidak terlalu ramai karena senin-kamis itu biasanya jadwal buwat bekerja tetapi kalau hari libur banyak pengunjung karena banyak yang libur seperti hari jumat orang Kudus banyak yang libur hari jumat, sabtu pns banyak yang libur kalau minggu bisa dikatakan orang-orang dari luar kudus mereke liburnya hari minngu baik itu pabrik maupun pns sehingga mereka bisa mempunyai waktu untuk melakukan kunjungan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7514453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-3247/U/a.10.0/P3/PP.00.9/07/2017

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالب : FAHRUDIN YUSUF ;
تاريخ و محل الميلاد : Kudus, 25 Desember 1994 ;
رقم القيد : 131311038 ;

قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٣ يوليو ٢٠١٧
بتقدير : مقبول (٣٠٠)
وحررت له الشهادة بناء على طلبه.
محارنج، ٣١ يوليو ٢٠١٧

مدير،
الدكتور محمد سيف الله الحاج



١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣ : فاكس

ممتاز : ٥٠٠ - ٤٥٠
جيد جدا : ٤٤٩ - ٤٠٠
جيد : ٣٩٩ - ٣٥٠
مقبول : ٣٤٩ - ٣٠٠
راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220171460





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-1406/UIN.10.0/P3/PP.00.9/05/2017

This is to certify that

FAHRUDIN YUSUF
Student Reg. Number: 131311038

the TOEFL Preparation Test

conducted by

*Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo"
Semarang*

On April 10th, 2017

and achieved the following scores:

<i>Listening Comprehension</i>	<i>Structure and Written Expression</i>	<i>Reading Comprehension</i>	<i>Total</i>
44	38	38	400



Semarang, May 2nd, 2017

Director,

Dr. H. Muhammad Saifulhak, M.Ag.

00321 199603 1 003

Certificate Number: 120170701

[®] TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan. Simpang Tujuh No. 1 Kudus Kode Pos 59313

Telepon (0291) 435010 Faks (0291) 435010

E-mail : Kesbangkuds@yahoo.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 336 /20.04/2017

- Dasar :
- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tanggal 21 Januari 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 - b. Peraturan Bupati Kabupaten Kudus Nomor 14 Tahun 2015 Tanggal 30 Maret 2015 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian di Kabupaten Kudus.

Memperhatikan : Surat Kepala Bagian Tata Usaha Universitas Islam Negeri Walisongo Tanggal 22 Juli 2017 Nomor :B-1914/Un.10.4/K/PP.00.9/7/2017 Hal : tjin Penelitian

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kudus, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : **FAHRUDIN YUSUF**
2. Alamat : Karangrowo RT 002 RW 006 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah (Skripsi/Tesis/Tugas Akhir, dsb) dengan rincian sebagai berikut :

- a. Nama proposal : **"OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI MESNARA KUDUS DAN MAKAM SUNAN KUDUS PERSPEKTIF SAPTA PESONA"**
- b. Tempat/Lokasi : Kabupaten Kudus
- c. Bidang Penelitian : Manajemen Dakwah
- d. Waktu Penelitian : Tgl 22 Agustus 2017 s/d 22 Februari 2018
- e. Penanggungjawab : M. Yasin
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi penelitian;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kudus;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kudus, 22 Agustus 2017
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK





PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Jl. GOR Wergu Wetan Telp./ Fax. (0291) 435958
KUDUS 59318

SURAT KETERANGAN

NO : 800.2/B79 /23.01/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. YULI KASIYANTO, M.Pd.
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19580715 198503 1 013
Jabatan : Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : FAHRUDIN YUSUF
Pekerjaan : MAHASISWA
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Alamat : Karangrowo Rt. 02 Rw.06 Kec. Undaan Kab. Kudus

Telah melaksanakan Penelitian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus pada Tanggal 22 Agustus 2017 s.d. 22 Februari 2018, untuk melakukan Penelitian dengan judul Proposal "Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus Dan Makam Sunan Kudus Prespektif Sapta Pesona" pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Kudus,

Pada Tanggal: 11 September 2017

**KEPALA DINAS KEBUDAYAAN
DAN PARIWISATA KABUPATEN KUDUS**

Drs. YULI KASIYANTO, M.Pd.
Pembina Utama Muda
NIP. 19580715 198503 1 013



**YAYASAN MASJID MENARA & MAKAM SUNAN KUDUS
(YM3SK)**

Akte Notaris No. 6 / 80

Sekretariat: Jl. Sunan Kudus No. 194 Kudus - 59315 Telp. (0291) 437150 e-mail: ym3sk@yayasan.com

SURAT PERNYATAAN

No : 232/YM3SK/IX/17

Dengan hormat kami beritahukan bahwa, kami selaku Pengurus Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus (YM3SK), dengan ini menyatakan telah menerima:

NAMA : FAHRUDIN YUSUF
NIM : 131311038
FAKULTAS : DAKWAH dan KOMUNIKASI
JURUSAN : MANAJEMEN DAKWAH
JUDUL SKRIPSI : OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI
MENARA KUDUS DAN MAKAM SUNAN
KUDUS PERSPEKTIF SAPTA PESONA

Untuk melakukan di kompleks Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus (YM3SK).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan dengan semestinya.

02 Muharram 1437 H

Kudus _____

23 September 2016TU

PENGURUS YAYASAN MASJID,
MENARA & MAKAM SUNAN KUDUS



Dr. H. Emi NADJIB HASSAN

Ketua



(Makam Sunan Koedoes 1900-1940)



(Menara Masjid Koedoes 1913-1918)



(Menara Masjid Kudus Sekarang)



(prosesi Bukak Luwur)



(prosesi pembagian SegaNuk)



(Tradisi Dandangan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fahrudin Yusuf
NIM : 131311038
Fak/Jurusan : FDK/Manajemen Dakwah
Tempat Tgl Lahir : Kudus, 25 Desember 1994
No Hp/WA : 085 729 749 974
Hobby : Sepak Bola, Futsal, dan Travelling
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia (WNI)
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Golongan Darah : O
Sosial Media : FB Fahrudin Yusuf
Instagram yusuf_syahputra
E-mail fahrudinyusuf5@gmail.com
Alamat Asal : Dukuh Kaliyoso RT 002 RW 006 Desa
Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus
Alamat Tinggal : Perumahan Permata Puri Blok GIII No 13
Ngaliyan Semarang

Jenjang Pendidikan :

1. SD N 03 Kaliyoso Undaan Kudus Lulus Tahun 2007
2. MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus Lulus Tahun 2010
3. MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus Lulus Tahun 2013
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Angkatan 2013

Pengalaman Organisasi

1. Anggota PMII rayon dakwah tahun 2014
2. Koordinator bola Voli Dakwah Sport Club (DSC) tahun 2014
3. Koordinator devisi Haji, Umroh dan Wisata Religi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) MD tahun 2015
4. Ketua Umum IKANAWA Semarang tahun 2014

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 29 November 2017

Fahrudin Yusuf
NIM: 131311038